

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS
DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN
SHODAQOH DI LAZISMU BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Indah Sulistiani
NIM. 2017204053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sulistiani
NIM : 2017204053
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Indah Sulistiani

NIM. 2017204053



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN ZAKAT INFAK DAN SHODAQOH DI LAZISMU
BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudara **Indah Sulistiani NIM 2017204053** Program Studi S-1 **Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 20 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 21 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Indah Sulistiani NIM 2017204053 yang berjudul:

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing



H. Ubaidillah, S.E., M.E.I

NIP. 198809242019031008

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS
DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN
SHODAQOH DI LAZISMU BANYUMAS**

Indah Sulistiani
NIM. 2017204053

E-mail: indahsulistiani2665@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam lembaga amil zakat sebagai alat untuk menunjang pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional atau tradisional. Dengan diterapkannya teknologi informasi maka pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel, serta memperhatikan kepatuhan syariah dapat terwujud. Sistem informasi sebagai alat untuk mempermudah pengelolaan informasi karenanya menjadi bagian penting sebab data yang dikelola sedemikian besar dan tuntutan yang tinggi dari para pihak pengguna informasi atas transparansi dan kredibilitas lembaga zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian deskripti-kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian Manajer Pendistribusian dan Pendayagunaan, Divisi Penghimpunan, Divisi Administrasi Umum dan Keuangan. Objek dalam penelitian ini sistem informasi manajemen LAZISMU Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM-ZISKA dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di LAZISMU Banyumas, ini dibuktikan dengan 4 faktor pendukung dalam akuntabilitas diantaranya akuntabilitas kejujuran dan hukum, proses, program, dan kebijakan. Sedangkan transparansi adanya informasi yang mudah diakses, adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan, adanya laporan berkala mengenai penghimpunan dan pendistribusian pada setiap bulan dan tahun melalui sosial media dan website resmi LAZISMU Banyumas. Dengan diterapkan sistem informasi manajemen ini pengelolaan ZIS di LAZISMU Banyumas menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem ini tidak hanya membantu dalam operasional sehari-hari tetapi juga memperkuat hubungan donatur melalui transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci: Efektivitas, SIM-ZISKA, Akuntabilitas, Transparansi

**EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEMS IN IMPROVING ACCOUNTABILITY AND
TRANSPARENCY OF ZAKAT, INFAK, AND SHODAQOH
MANAGEMENT IN LAZISMU BANYUMAS**

Indah Sulistiani
NIM. 2017204053

E-mail: indahsulistiani2665@gmail.com
Zakat and Waqf Management Study Program
Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The utilization of management information systems in amil zakat institutions as a tool to support the management of zakat, infaq and shodaqoh is better than conventional or traditional methods. With the application of information technology, the management of zakat that is trustworthy, professional, transparent, accountable, and pays attention to sharia compliance can be realized. Information system as a tool to facilitate the management of information is therefore an important part because the data managed is so large and high demands from information users on the transparency and credibility of zakat institutions.

This research uses a descriptive-qualitative research method approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation with the research subjects of the Distribution and Empowerment Manager, Collection Division, General Administration and Finance Division. The object of this research is the management information system of LAZISMU Banyumas. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that SIM-ZISKA can increase accountability and transparency in LAZISMU Banyumas, this is evidenced by 4 supporting factors in accountability including honesty and legal accountability, processes, programs, and policies. While the transparency of information is easily accessible, there are publications and media regarding the process of activities and financial details, there are periodic reports on collection and distribution every month and year through social media and the official website of LAZISMU Banyumas. By implementing this management information system, ZIS management in LAZISMU Banyumas becomes more effective and efficient. This system not only helps in daily operations but also strengthens donor relations through transparency and accountability.

Keywords: Effectiveness, SIM-ZISKA, Accountability, Transparency

MOTTO

“Jika belum terwujud jangan lelah sujud, jika sudah terwujud jangan lupa sujud”
(Gus Rifqil)

“Apapun yang terjadi, berusaha dulu”



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ž	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah
------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	ditulis	zakat al-fitṛ
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	ḡahiliyyah

2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pemilik segala rahmat dan ampunan, yang telah melimpahkan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, namun berkat karunia dari Allah SWT yang disertai dengan usaha keras penulis dan bimbingan dosen serta bantuan dari pihak, maka *Alhamdulillah* kesulitan-kesulitan ini dapat teratasi. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Azis, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Ubaidillah, S.E., M.E.I, selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu, arahan dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan membalas kebajikannya.

8. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Segenap Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala bantuan dan bimbingannya.
10. Kepada Bapak Sabar Waluyo, S.E selaku Direktur dan beserta karyawan LAZISMU Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terkait data penelitian.
11. Teruntuk kedua orangtua tercinta, Bapak Edi Supriyanto dan Ibu Rita Komala, terima kasih selalu mendukung dalam proses pendidikan, memberikan kasih sayang, semangat, do'a yang terbaik buat anak semata wayangnya. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terima kasih kepada Rahma Hana Safira, Devina Zahra, Balqis Annisa Furi, dan Liliana Diani Amalliah atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Kenangan dan pengalaman bersama kalian sangat berarti bagi penulis.
13. Teruntuk kelas MAZAWA B, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan dukungannya selama masa studi.
14. Kepada teman-teman kos kurnia, terutama Santi Ningsih, teman sekamar yang selalu menemani dan mendukung, terima kasih atas kebersamaan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua, Amin.

Purwokerto, 22 Mei 2024



Indah Sulistiani
NIM. 2017204053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	15
A. Efektivitas	15
1. Pengertian Efektivitas	15
2. Ukuran Efektivitas	16
3. Faktor-faktor Pengaruh Utama Atas Efektivitas	17
B. Sistem Informasi Manajemen	18
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	18
2. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen	21
3. Fungsi Sistem Informasi Manajemen	21
C. Akuntabilitas	22
1. Pengertian Akuntabilitas	22

2. Indikator Akuntabilitas	25
D. Tranparansi	26
1. Pengertian Tranparansi	26
2. Indikator Tranparansi	28
E. Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam	29
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum LAZISMU Banyumas	36
1. Sejarah dan Latar Belakang LAZISMU Banyumas	36
2. Visi dan Misi LAZISMU Banyumas	37
3. Struktur Organisasi LAZISMU Banyumas	38
4. Program-program LAZISMU Banyumas	39
B. Penerapan Sistem Informasi Manajemen ZIS di LAZISMU Banyumas	43
C. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen ZIS LAZISMU Banyumas	48
D. Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Tranparansi Pengelolaan ZIS di LAZISMU Banyumas	58
BAB V: Penutup	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

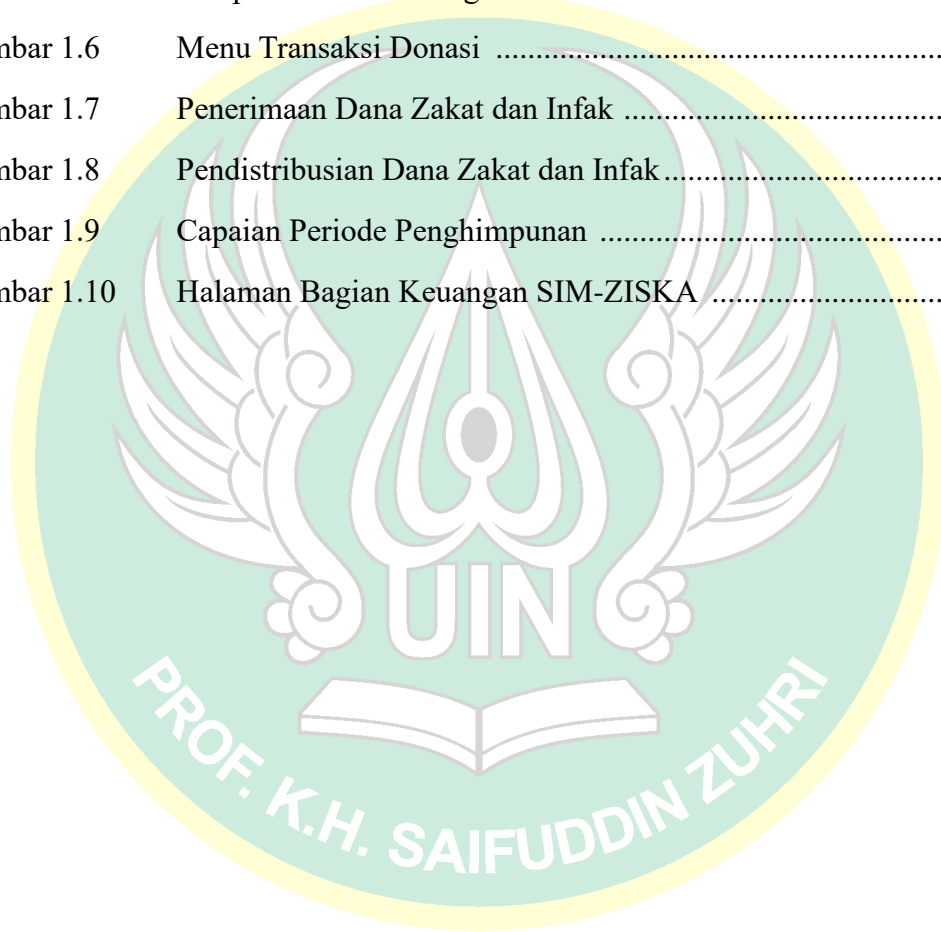
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Penelitian Terdahulu	12
Tabel 1.2	Rencana dan Realisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Muzakki dan Mustahik	5
Gambar 1.2	Kantor LAZISMU Banyumas	37
Gambar 1.3	Susunan atau Struktur Organisasi LAZISMU Banyumas	38
Gambar 1.4	Halaman utama SIM-ZISKA	45
Gambar 1.5	Tampilan Halaman Login	45
Gambar 1.6	Menu Transaksi Donasi	46
Gambar 1.7	Penerimaan Dana Zakat dan Infak	50
Gambar 1.8	Pendistribusian Dana Zakat dan Infak	52
Gambar 1.9	Capaian Periode Penghimpunan	53
Gambar 1.10	Halaman Bagian Keuangan SIM-ZISKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah panjang peradaban Islam yang pernah mengalami kejayaan, dan kemudian mengalami penurunan pengaruh dalam arti nilai keagamaan ataupun nilai sosial, Islam masih mempunyai kelestarian nilai keagamaan dan nilai sosial yang integratif. Nilai integratif tersebut bahkan menjadi sangat khas dan menjadi keunggulan ajaran Islam sebagai agama yang berdimensi vertical (ketuhanan) dan horisontal (kemanusiaan). Nilai integratif terwujud dalam sumberdaya keuangan publik Islam yang dapat dieksplorasi dari masyarakat muslim yang meliputi tiga aspek yaitu Zakat, Infak dan Shodaqoh (Dahlan, 2019).

Zakat merupakan sebagian dari harta yang harus disalurkan oleh individu muslim atau entitas bisnis kepada penerima yang memenuhi syarat sesuai ajaran Islam. Infak merujuk pada harta yang dikeluarkan oleh perorangan atau badan usaha di luar tanggung jawab zakat, dengan maksud untuk kepentingan umum. Shodaqoh mencakup sumbangan, baik berupa harta maupun non-harta, yang disalurkan oleh individu atau lembaga bisnis untuk kepentingan umum, dan ini dilakukan tanpa berkewajiban zakat. Muzakki adalah istilah yang mengacu kepada individu muslim atau entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab melaksanakan zakat. Mustahik sebaliknya, yaitu penerima zakat yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Hisamuddin, 2018).

Pengelolaan zakat di Indonesia itu sendiri dalam implementasinya diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011. Undang-undang tersebut mengatur mengenai pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang ada di Indonesia. Pengelolaan zakat adalah organisasi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (Sultraeni et al., 2022). Salah satu alasan utama penetapan undang-undang ini adalah bahwa negara memberikan

kebebasan kepada setiap masyarakat untuk menjalankan kepercayaan dan agama mereka sendiri.

Potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terwujud, apabila penyalurannya tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, tetapi dihimpun, dikelola dan di distribusikan oleh badan atau lembaga yang amanah dan professional. Sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, ada dua Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat didirikan oleh pemerintah di berbagai Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Indonesia, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh individu atau organisasi masyarakat yang menjalankan operasinya seperti Badan Amil.

Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang pengelolaan zakat yang lebih baik, sangat dibutuhkan. Sebab, dengan pemanfaatan TI itu, maka pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel, serta memperhatikan kepatuhan syariah (syariah compliance) dapat terwujud. Sistem informasi yang lebih baik diharapkan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada setiap lembaga amil zakat. Menurut (Krismaji, 2015) "sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Sistem informasi sebagai alat untuk mempermudah pengelolaan informasi karenanya menjadi bagian penting sebab data yang dikelola sedemikian besar dan tuntutan yang tinggi dari para pihak pengguna informasi atas transparansi dan kredibilitas lembaga zakat. Sistem informasi ini dapat berupa program/software apapun yang diharapkan akan

menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut (Sondang P, 2015) Sistem Informasi Manajemen dikemukakan bahwa semakin pentingnya peranan informasi dalam pengelolaan suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat informasional merupakan "produk" sebab-akibat. Faktor pemicunya ialah makin majunya masyarakat karena berbagai faktor seperti pendidikan, demokratisasi politik, pembangunan ekonomi yang membawa serta berbagai macam permasalahan yang bentuk, jenis, dan respon yang diberikan oleh pakar, ilmuwan, dan ahli teknologi yang berupa untuk menciptakan berbagai instrumen baru untuk memecahkan berbagai permasalahan baru tersebut karena lama dirasakan dan bahkan ternyata tidak ampuh lagi.

Untuk menentukan bentuk proses yang ideal bagi birokrasi tradisional dengan menggunakan sistem informasi manajemen, pola formalisasi, kompleksitas, dan sentralisasi harus ditekan seminimal mungkin agar tidak terjadi duplikasi dan tumpang tindih kebijakan. Proses informasi manajemen adalah proses spesialisasi informasi yang berperan penting dalam pengembangan sistem berbasis komputer. Peralatan teknologi komputer tidak akan berfungsi secara optimal jika hanya menggunakan pendekatan tradisional, karena komputer dirancang sebagai alat bantu manajemen untuk meningkatkan kecepatan informasi (Nidjam & Hanan, 2001).

Sesuai dengan pernyataan Menag Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, penting memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pengelolaan zakat yang lebih baik, yaitu pengelolaan zakat yang amanah, professional, transparan, akuntabel serta memperhatikan kepatuhan syariah. Sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari Masyarakat kepada lembaga amil zakat (Kemenag, 2016).

Hasil penelitian Ningrum dan Nulhakim (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi pengelolaan zakat berbasis web pada Lembaga

Amil Zakat (LAZ) Freeport Indonesia dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi sistem informasi ini cukup mempermudah dalam melakukan proses pengelolaan zakat dan penyimpanan data lebih tersentralisasi.

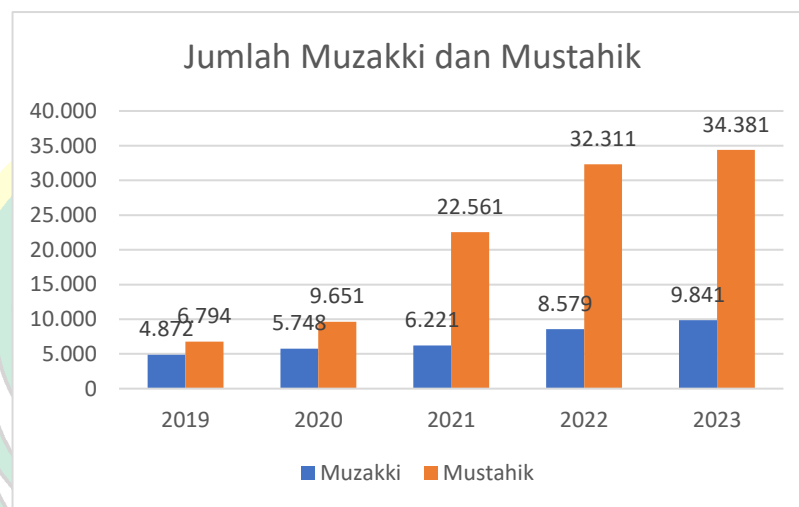
Hasil penelitian Apriani dan Riyadi (2019) dengan diterapkan sistem informasi manajemen zakat, infak dan shodaqoh pada Lazis Nurul Iman Berbasis Web ini akan sangat membantu mempermudah proses zakat itu sendiri seperti dalam hal penyimpanan data untuk pengelolaan data master, transaksi hingga pembuatan laporan yang lebih rinci juga tentang perhitungan ZIS, serta hal-hal lain yang dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penggunaan teknologi sistem informasi dalam pengelolaan zakat dapat memudahkan lembaga amil zakat dalam proses pengelolaan zakat. Karena dalam proses penyaluran zakat, terdapat informasi penting yang harus dikelola dengan baik yang meliputi dana zakat, data muzakki dan mustahiq. Zakat akan disalurkan, bila telah melewati proses penyimpanan dan pengecekan data secara efektif agar tidak adanya kesalahan saat melakukan proses pelaporan dan distribusi zakat. Bila pengarsipan data masih dilakukan secara manual dalam bentuk *hardcopy*, para amil dapat mengalami kewalahan dalam mengelola keseluruhan data yang dapat memakan waktu banyak pada pelaporan zakat setiap bulannya, sehingga terjadi ketidatepatan waktu dalam merekap data yang dibutuhkan.

Dalam mencegah adanya *human error* pada proses pengelolaan zakat, diperlukan perubahan sistem manajemen zakat pada lembaga untuk memudahkan proses penerimaan dan penyaluran zakat yang tekomputerisasi secara efektifitas dan efisien yang terhubung secara otomatis pada *database*, sehingga tidak mudah kehilangan data, dan juga laporan yang dihasilkan relevan dengan informasi yang dibutuhkan (Septianita & Haryono, 2022).

Sejalan dengan perkembangan zaman, harapan masyarakat kepada lembaga zakat agar menjadi lembaga yang amanah dan profesional. Hal

tersebut berdampak pada perubahan paradigma pengelolaan zakat yang semula bersifat konvensional dan apa adanya menuju pengelolaan yang profesional dan transparan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat menjadi sebuah kemestian, karena zakat merupakan amanah dari para muzakki yang dititipkan untuk didistribusikan kepada para mustahik dengan penuh amanah dan tanggung jawab (Siti Komariah et al., 2022).



Sumber: Dokumen LAZISMU Banyumas

Gambar 1.1

Pada grafik di atas menunjukkan jumlah muzakki dan mustahik di LAZISMU Banyumas meningkat setiap tahunnya ini dapat memunculkan puluhan atau ratusan transaksi yang harus diolah setiap harinya. Kondisi ini untuk LAZISMU Banyumas jelas menuntut penggunaan sistem informasi manajemen daripada mengandalkan proses secara manual.

Dalam wawancara dengan bapak Habib Amrilillah, pada tahun 2016 sudah diperkenalkan penerapan sistem informasi manajemen di LAZISMU Banyumas. Setelah disesuaikan dengan *flowchart* bisnis prosesnya dengan bagian IT di terapkanlah sistem ini melalui SIM-ZISKA. SIM-ZISKA yaitu Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak Shodaqoh dan Keagamaan Lainnya ini merupakan sistem berbasis web yang dikembangkan untuk membantu fungsi pencatatan data muzakki dan mustahik, penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, dan laporan keuangan.

Oleh karenanya semua kegiatan sistem informasi manajemen dilakukan secara komputerisasi, maka dapat mempermudah dan mempercepat proses keseluruhan operasi di LAZISMU Banyumas.

Menurut bapak Habib Amrilillah juga dalam wawancara di dalam menu utama terdapat admin SIM-ZISKA yang terbagi 4 berdasarkan tugasnya yaitu direktur sebagai pengendali, divisi keuangan, divisi fundraising dan divisi program. Masing-masing memiliki tugas dengan bidangnya dan melalui SIM-ZISKA ini fungsi kontrol dan evaluasi menjadi lebih mudah. Penerapan SIM-ZISKA telah membuat proses pengumpulan, pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan shodaqoh menjadi lebih efisien dan efektif. Sistem ini tidak hanya membantu dalam operasional sehari-hari tetapi juga memperkuat hubungan donator melalui transparansi dan akuntabilitas.

Dengan perubahan pengelolaan zakat menggunakan sistem informasi manajemen ini akan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini akan meningkatkan akurasi dan ketepatan data, mempercepat proses pelaporan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dan secara keseluruhan meningkatkan efisiensi fungsi utama lembaga amil zakat, dibandingkan dengan metode konvensional atau tradisional. Akan tetapi, SIM-ZISKA ini sangat bergantung dan harus didukung oleh jaringan internet. Tentunya jika suatu sistem terjadi gangguan sinyal atau error, akan menghambat pengerjaan dan jalannya aktifitas penginputan atau memasukan data yang mengakibatkan mempengaruhi proses pengelolaan data yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini yang kemudian akan dimuat dalam tulisan (karya ilmiah) dengan judul: **“Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas”**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut etimologi kata efektif merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *effective* lalu diperluas kembali jadi efektivitas. Efektivitas berarti tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai (Zakiah, 1996).

2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (*management information system* atau sering dikenal dengan singkatannya MIS) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

SIM (Sistem Informasi Manajemen) dapat didefinisikan sebagai Kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Danu Wira, 2020).

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab individu atau penguasa yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya publik, serta kewajiban mereka untuk memberikan penjelasan terkait tindakan yang terkait dengan pertanggungjawaban mereka. Prinsip akuntabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan mekanisme control, terutama dalam mencapai hasil pada layanan publik, dan mengungkapkan informasi secara terbuka kepada masyarakat (Teguh, 2008).

4. Transparansi

Transparansi merujuk pada praktek menyampaikan informasi keuangan secara jelas kepada masyarakat sebagai langkah untuk

mencapai prinsip tata Kelola pemerintah yang efektif (Prasetya, 2005). Lembaga pengelola zakat yang menerapkan prinsip transparansi diharapkan memiliki perencanaan kerja tahunan, laporan kegiatan tahunan, dan laporan keuangan yang dikeluarkan secara teratur, seperti triwulan, setengah tahunan, dan tahunan. Pentingnya pengembangan sistem pelaporan keuangan lembaga pengelola zakat melibatkan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan cara ini, semua laporan kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun kejadian khusus, perlu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya, termasuk pemerintah, muzaki dan masyarakat (Adzkiya & Ubaidillah, 2023).

5. Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh

Menurut UU No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan yang dikelola. Dengan melakukan pengelolaan zakat yang baik, LAZ dapat lebih mudah mencapai tujuan inti dari zakat itu sendiri, yaitu optimalisasi zakat. Melalui tindakan yang efisien dan efektif, LAZ dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat yang ada, meningkatkan manfaat zakat untuk masyarakat dalam zakat yang ada, meningkatkan manfaat zakat untuk masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan, serta mengelola zakat di seluruh wilayah negara.

Menurut definisi dalam Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh merujuk pada proses perencanaan, implementasi dan koordinasi yang melibatkan pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat. Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan zakat, dibutuhkan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat yang memiliki keahlian profesional dan kapabilitas yang komprehensif dalam mengelola dana zakat dengan tujuan yang jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen zakat, infak dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas?
2. Bagaimana efektivitas Sistem Informasi Manajemen zakat, infak dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas?
3. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen di LAZISMU Banyumas
- b. Untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Manajemen pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas
- c. Untuk menganalisis sistem informasi manajemen dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam konteks teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penambahan literatur mengenai peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional khususnya lembaga zakat terkait dengan pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi informasi, sehingga proses manajemen dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini memerlukan kajian literatur guna memperoleh tinjauan atau penelitian-penelitian sebelumnya serta referensi untuk membangun kerangka berpikir. Penulis akan mencari sumber-sumber yang akurat, seperti jurnal, skripsi, dan sumber lainnya, yang akan membantu peneliti dalam menemukan kesamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian-penelitian yang akan digunakan sebagai acuan referensi:

Penelitian yang pertama adalah jurnal Ekonomi Islam ditulis oleh (Nawawi & Maudy, 2019), dengan judul "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat Banznas (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Bogor belum sepenuhnya di implementasikan terlihat pada hasil output penelitian dengan SPSS diketahui bahwa implementasi SIMBA memiliki pengaruh terhadap pengumpulan sebesar 20,4% dan pendistribusian zakat 27,8%.

Penelitian yang kedua adalah jurnal Teknologi Informasi ditulis oleh (Haryanti et al., 2019) dengan judul "Pembuatan Sistem LAZM (Lembaga Amil Zakat Masjid) Jakarta Berbasis Web" hasil penelitian ini menunjukkan sistem untuk lembaga amil zakat masjid berbasis web yang mempermudah muzaki mendonasikan zakatnya, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sistem ini juga membantu pengelola zakat dalam melakukan perhitungan jumlah donasi yang terkumpul, menyimpan data muzaki, menyalurkan donasi dan membuat laporan kepada BAZNAS. Dalam sistem ini, lembaga amil zakat pada satu masjid terhubung dengan lembaga amil zakat masjid lainnya sehingga memudahkan berbagai dana

dan data. Sistem ini juga menampilkan peta masjid yang terhubung dalam sistem, sehingga memudahkan user (muzakki) mencari masjid terdekat untuk tempat menyalurkan zakatnya.

Penelitian yang ketiga adalah jurnal Informatika yang ditulis oleh (Abdul Rasyid Sabirin, 2019), dengan judul "Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Baubau" hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi sistem informasi manajemen zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Baubau yang memudahkan proses manajemen pengolahan data zakat, terdiri dari pendataan pemberi zakat, penerima zakat, penyaluran zakat dan laporan pendapatan zakat sehingga data tersimpan dengan baik dan mudah dikelola.

Penelitian yang keempat jurnal yang ditulis oleh Hisamuddin (2016), dengan judul "Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqoh" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat memerlukan manajemen yang baik, transparansi, dan akuntabilitas yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang efektif. Penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek syariah Islam dalam pengelolaan zakat, seperti amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan akuntabilitas. Sistem informasi akuntansi juga menjadi kunci dalam mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna, dengan komponen-komponen seperti hardware, software, brainware, dan prosedur. Selain itu, potensi zakat yang besar membutuhkan pengelolaan yang profesional dan sistem informasi akuntansi yang khusus untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat.

Penelitian yang kelima yang ditulis oleh Trimo, Fatkhudin, dan Rosyadi (2018), dengan judul "Sistem Informasi Manajemen Pencatatan, Perhitungan dan Pelaporan Zakat Berbasis Website Pada LAZISMU Daerah Batang" hasil penelitiannya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

website ini dapat digunakan untuk menangani pendaftaran mustahik secara online dan perhitungan zakat.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajmen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor (Kholil Nawawi, et al. 2019)	Sama-sama membahas mengenai implementasi sistem manajemen zakat terhadap pengelolaan zakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari penggunaan sistem informasi manajemen
2.	Pembuatan Sistem LAZM (Lembaga Amil Zakat Masjid) Jakarta Berbasis Web (Sri Chusri Haryanti, et al. 2019)	Sama-sama membahas mengenai sistem dalam pengelolaan zakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari penggunaan sistem informasi manajemen
3.	Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Baubau (Abdul Rasyid Sabirin & Wa Ode Selfiana, 2019)	Sama-sama membahas mengenai sistem informasi manajemen pada lembaga amil zakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari penggunaan sistem informasi manajemen
4.	Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqoh (Nur Hisamuddin, 2016)	Sama-sama membahas mengenai sistem informasi manajemen pada lembaga amil zakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari penggunaan sistem informasi manajemen

5.	Sistem Informasi Manajemen Pencatatan, Perhitungan dan Pelaporan Zakat Berbasis Website Pada LAZISMU Daerah Batang (Trimo, <i>dkk.</i> 2018)	Sama-sama membahas mengenai sistem informasi manajemen dalam pengelolaan zakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari penggunaan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan ZIS
----	--	--	---

Sumber : Hasil diolah oleh peneliti, 2024

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menciptakan penulisan yang terstruktur penting untuk memiliki tata letak yang terorganisir agar hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, berikut adalah urutan penyusunan yang akan digunakan dalam penulisan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta kerangka penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini adalah bagian tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, manfaat dari penelitian ini, serta pengaturan sistematika penulisan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merangkum metode atau teknik serta pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup hasil dari penelitian dan juga analisis data yang menguraikan pembahasan serta

analisis data dalam penelitian yang penulis telah dilaksanakan

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengandung kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil yang telah dilakukan oleh penulis



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Istilah “efektif” berasal dari kata bahasa Inggris “effective”, yang menunjukkan keberhasilan atau kemampuan untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan leksikon ilmiah yang diterima secara luas, efektivitas ditandai dengan pemanfaatan yang sesuai, menghasilkan keuntungan, atau memfasilitasi pencapaian tujuan. Ini berdiri sebagai elemen penting dalam mewujudkan tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam organisasi, usaha, atau inisiatif apa pun. Sesuatu dikatakan efektif ketika tujuan atau targetnya tercapai sesuai rencana. Secara garis besar, efektivitas dipahami sebagai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat direalisasikan. Gagasan efektivitas selalu menghubungkan hasil yang diantisipasi dengan pencapaian actual (Mamonto et al., 2022).

Menurut H. Emerson Efektifitas (*effectiveness*) yaitu, “*Effectiveness is a measuring in term of attaining prescribed goals or objectives*”. Efektifitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sunarjo, dkk.1995). Efektivitas mengacu pada metrik evaluasi yang menunjukkan sejauh mana kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu yang diharapkan telah tercapai. Hal ini terutama berpusat pada hasil (output) dan kurang menekankan pada komponen input. Efektivitas mencakup kualitas hasil, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kepuasan khalayak sasaran (Moh. Nazir, 1987).

Hidayat mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat pencapaian target kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Semakin besar pencapaian target-target tersebut, maka semakin besar pula tingkat efektivitasnya. Efektivitas

menggambarkan korelasi antara output dengan tujuan atau sasaran yang diinginkan. Suatu usaha dikatakan efektif jika prosesnya berhasil mencapai tujuan dan sasaran akhir yang telah ditetapkan (Ratna Ekasari, 2020).

Menurut (Beni, 2016) efektivitas mengacu pada korelasi antara output dan tujuan, mengukur sejauh mana output, kebijakan, dan prosedur suatu organisasi direalisasikan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat keberhasilan operasional di sektor publik. Suatu upaya dikatakan efektif jika secara signifikan memberikan kontribusi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Mardiasmo, 2017) Efektivitas diukur dari seberapa sukses suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan organisasi tersebut tercapai, organisasi tersebut dinilai beroperasi secara efektif.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuannya, yang dapat diukur dari sejauh mana tujuan atau sasaran yang telah ditentukan tercapai dengan baik. Definisi efektivitas mencakup kesesuaian penggunaan, hasil guna, atau dukungan untuk tujuan, serta hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya telah dicapai. Konsep ini sangat penting dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program karena efektivitas menentukan seberapa efisien suatu proses dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas menurut (Sutrino, 2007) yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah

untuk dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak

- b. Tepat Sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
- c. Tepat Waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.
- d. Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
- e. Perubahan Nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauhmana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Pengukuran efektivitas program di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Faktor-faktor Pengaruh Utama Atas Efektivitas

Kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu organisasi tergantung pada faktor-faktor yang dikemukakan oleh (Steers, 1980), yaitu:

a. Ciri Organisasi

Struktur organisasi dan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas organisasi melalui berbagai mekanisme. Struktur yang ditingkatkan seringkali meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui spesialisasi fungsi, skala organisasi, pengambilan keputusan yang terpusat, dan formalitas prosedur. Sementara itu, pengaruh teknologi terhadap efektivitas dapat

bersifat tidak langsung namun signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara struktur organisasi dan teknologi sangat penting dalam menentukan kesuksesan organisasi. Jika keseimbangan antara struktur dan teknologi terjaga, keduanya dapat bekerja bersinergi dan mengurangi hambatan dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Ciri lingkungan

Disamping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas. Keberhasilan organisasi lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci:

- 1) Tingkat keterdugaan keadaan lingkungan.
- 2) Ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan.
- 3) Tingkat rasionalitas organisasi.

Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan yang mewajibkan memonitor perubahan lingkungan secara terus menerus guna untuk mencapai tujuan atau sasaran suatu organisasi.

c. Ciri Pekerja

Salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas adalah anggota organisasi sendiri. Sebenarnya, perilaku para anggota organisasi dapat dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas karena dalam jangka panjang perilaku tersebut dapat membantu atau menghambat pencapaian tujuan organisasi

B. Sistem Informasi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merujuk pada integrasi antara perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan sumber daya manusia (SDM) yang saling terhubung untuk mengelola dan mengubah data menjadi informasi yang bernilai. Selain komponen

teknologi seperti komputer dan perangkat lunaknya, peran manusia sangat penting dalam SIM. Mereka berkontribusi dengan ide, analisis, dan pemikiran kritis dalam penggunaan teknologi tersebut. SIM juga melibatkan proses-proses seperti perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang terjadi di dalamnya. Hal ini menjadikan SIM sebagai sistem yang kompleks dan beragam dalam pendekatannya (Pratama, 2014).

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian sistem informasi manajemen sebagaimana dikutip oleh (Nasution et al., 2022) sebagai berikut.

O, Brien mengemukakan bahwa suatu sistem informasi manajemen adalah suatu sistem logis yang menyuplai segala suatu informasi untuk membantu kesibukan operasional, manajemen dan fungsi pengutipan Keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sistem informasi yang dapat mewujudkan hasil keluaran (*output*) dengan memakai masukan (*input*) dan beragam proses yang dibutuhkan untuk mencukupi tujuan tertentu dalam suatu urusan manajemen.

Menurut McLeod penjelasan sistem informasi manajemen adalah suatu tahap manajemen yang didalamnya ada terdapat sistem dengan kekuatan serupa otak komputer yang salah satu kekuatannya adalah memastikan kesiapan data informasi untuk dipakai dalam satu kebutuhan yang sama.

Bodnar dan Hopwood menjelaskan sistem informasi manajemen atau SIM adalah satuan *hardware* serta *software* yang dirancang secara eksklusif untuk bisa melakukan integrasi data menjadi satu informasi digital yang asli dan berona.

Turban, Melean dan Waterbe mengemukakan sistem informasi manajemen di dalam buku *information technology for management making connection for strategies advantages*. Sistem yang

menyatukan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan mempublikasikan informasi untuk tujuan yang spesifik.

Menurut L. James Havery sistem adalah tata cara logis dan rasional untuk membuat sebuah rangkaian komponen yang berurusan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berperan sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang sudah dibuat dan sudah ditetapkan.

Definisi menurut Azhar Susanto melihat sistem informasi manajemen dari acangan sistem, menurutnya sistem adalah kelompok yang terbentuk oleh subsistem/bagian/komponen yang meliputi komponen fisik maupun non fisik yang saling menyatu. Informasi seperti pada aktivitas pengendalian, evaluasi, dan perbaikan yang kontinyu.

Sistem informasi manajemen menurut Ludwing Von Batalanfy merupakan seperangkat unsur yang saling menyatu dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.

Menurut James A F Stoner memiliki pengertian lain berhubungan dengan pengertian sistem informasi manajemen. Menurutnya sistem informasi manajemen adalah suatu metode formal yang menyuplai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen secara *on time* dan *trusted* sebagai pengikut proses pengambilan Keputusan pada suatu perencanaan dan pengawasan serta fungsi operasi dalam organisasi agar lebih efektif.

Sedangkan menurut Danu Wira Pangestu pengeritan sistem informasi manajemen adalah Kumpulan-kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang berhak dalam mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian tersebut.

2. Karakteristik Sitem Informasi Manajemen

Menurut (Sutabri, 2005), karakteristik SIM dalam organisasi adalah

- a. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol.
- b. SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan baik.
- c. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
- d. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada *Decision Support Syste*.
- e. SIM berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data di luar organisasi. Oleh karenanya, informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relative stabil.

3. Fungsi SIM

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek manajemen organisasi, termasuk mendukung pengambilan Keputusan, perencanaan, pengendalian, dan pengembangan strategi. Berikut adalah pembahasan terinci mengenai fungsi-fungsi menurut (Erwin et al., 2024), yaitu:

- a. Pengambilan Keputusan Manajerial

SIM membantu manajemen dalam pengambilan Keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu. Sistem ini memproses data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajer dalam mengevaluasi alternatif, menganalisis tren, dan memprediksi hasil keputusan (Laudon 2017; Erwin et al., 2024). Dengan akses cepat ke data yang diperlukan, manajerial dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat.

b. Perencanaan

Fungsi SIM dalam perencanaan terwujud melalui penyediaan informasi yang mendukung proses perencanaan strategis dan operasional. Sistem ini membantu manajer dalam mengidentifikasi tujuan jangka panjang, mengukur kinerja, serta merencanakan taktik untuk mencapai sasaran organisasi (McLeod, 1984; Erwin et al., 2024). Dengan data yang akurat dan analisis yang mendalam, SIM menjadi alat strategis untuk perencanaan bisnis.

c. Pengendalian

SIM berperan dalam pengendalian dengan menyediakan mekanisme pemantauan kinerja dan perbandingan antara hasil actual dan target yang telah ditetapkan. Melalui sistem ini, manajer dapat mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengambil tindakan korektif secara cepat (O'Brien & Marakas, 2006; Erwin et al., 2024). Ini membantu organisasi menjaga kestabilan operasional dan mencapai efisiensi yang optimal.

d. Pengembangan Strategi Organisasi

SIM mendukung pengembangan strategi organisasi dengan menyediakan informasi tentang lingkungan bisnis, pesaing, dan tren pasar. Dengan analisis data yang mendalam, manajer dapat mengidentifikasi peluang baru, mengevaluasi risiko, dan merancang strategi yang dapat meningkatkan daya saing organisasi (Alter, 2008; Erwin et al., 2024). SIM menjadi alat yang esensial dalam merumuskan dan menyesuaikan strategi Perusahaan.

C. Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dasar semua proses pemerintahan dan efektivitas proses ini tergantung pada bagaimana mereka yang berkuasa menjelaskan cara mereka melaksanakan tanggung jawab, baik secara konstitusional maupun hukum. Akuntabilitas merupakan

syarat dasar untuk mencegah penyalagunaan kekuasaan dan untuk memastikan bahwa kekuasaan diarahkan untuk mencapai tujuan nasional yang lebih luas dengan tingkatan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijaksanaan tertinggi.

Akuntabilitas publik adalah bentuk tanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukan oleh individu atau entitas yang bertanggung jawab kepada pihak lain atau entitas yang meminta pertanggungjawaban. Ini bertujuan untuk memberikan transparansi dalam operasional sebuah perusahaan (Edowai et al., 2021).

Akuntabilitas menurut (Adisasmita, 2011) dalam bahasa Inggris biasanya dikenal sebagai “*accountability*” atau “*accountable*”, yang mengacu pada kemampuan untuk diharuskan bertanggung jawab. Ini melibatkan tanggung jawab untuk menjawab dan menjelaskan kinerja individu, badan hukum, atau kepemimpinan suatu organisasi kepada pihak yang berwenang untuk menerima dan meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Menurut (Mardiasmo, 2004) akuntabilitas mencakup dua dimensi utama: akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal berkaitan dengan akuntabilitas hirarkis antara atasan dan bawahan, atau dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas kepada pemerintah pusat. Di sisi lain, akuntabilitas horizontal merupakan bentuk akuntabilitas yang beroperasi secara horizontal, yang menandakan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Menurut (Krina, 2013), akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab pihak yang memiliki mandat untuk memerintah kepada pihak yang memberikan mandat tersebut. Selain itu, Krina juga mengungkapkan bahwa dengan adanya distribusi kekuasaan di berbagai lembaga pemerintah, hal ini dapat menghasilkan pengawasan yang efektif dan mengurangi akumulasi kekuasaan. Dengan demikian, tercipta suatu kondisi yang saling mengawasi (*checks and balances system*).

Kemudian, akuntabilitas menurut (Tanjung, 2014) mengacu pada proses pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan. Entitas tersebut dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala, dan proses pertanggungjawaban ini menjadi tanggung jawab utama dari entitas tersebut.

Definisi akuntabilitas public menurut (Kusumastuti et al., 2014) akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan public untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh Keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil kinerjanya.

Menurut (Hadi et al., 2024) dengan peningkatan akuntabilitas, lembaga zakat dapat efektif mengatasi masalah pengelolaan dana, memastikan bahwa zakat didistribusikan kepada penerima yang paling layak. Manajemen Zakat Digital memberdayakan lembaga zakat untuk memenuhi standar transparansi dan tanggung jawab yang lebih tinggi, memperkuat hubungan dengan muzakki, dan memperkuat efektivitas zakat dalam mendukung kaum kurang beruntung dan mempromosikan kesejahteraan sosial

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menjelaskan kinerja seseorang, badan hukum, atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk menerima dan meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Ini merupakan dasar penting dalam semua proses pemerintahan dan aktivitas public untuk mencegah tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas juga melibatkan distribusi kekuasaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban periodic terhadap pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan suatu entitas.

2. Indikator Akuntabilitas

Menurut Ellwod dalam Gohora (2018) yang menekankan pada empat indikator akuntabilitas yaitu: Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program dan Akuntabilitas Kebijakan.

a. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum

Akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan. Sedangkan akuntabilitas hukum terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik dan dalam menjalankan tugas.

b. Akuntabilitas Proses

Akuntabilitas proses terkait dengan apakah prosedur yang telah digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur administrasi.

c. Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.

d. Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pembina, pengurus dan pengawas atas kebijakan-kebijakan yang diambil dalam sektor publik.

Akuntabilitas dalam pandangan islam adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi kepada Allah SWT karena segala sesuatu yang telah Allah titipkan adalah Amanah, dan setiap insan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Menurut Abdusallam Mahmoud Abu Tapanjeh

dalam (Grahesti et al., 2023) terdapat beberapa indikator pelaksanaan, diantaranya:

- a. Seluruh kegiatan wajib memperhatikan dan mengutamakan akan masalahat umat.
- b. Melakukan kegiatan organisasi dengan adil.
- c. Aktivitas dari organisasi tidak merusak lingkungan.

Akuntabilitas haruslah diikuti dengan pengendalian yang baik yang dibuat antara si pemberi dan pemegan amanah. Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan rasa kepercayaan dari masyarakat atau dalam hal ini adalah muzaki. Adanya akuntabilitas yang baik akan berdampak baik, baik itu dari sisi muzaki maupun lembaga zakat dan juga akan berpengaruh pada rasa minat muzaki untuk menyalurkan zakatnya di lembaga.

D. Transparansi

1. Pengertian Tranparansi

Transparansi mencakup pemberian akses tanpa batas terhadap informasi, termasuk peraturan dan kebijakan pemerintah, kepada semua pihak yang berkepentingan. Transparansi berusaha untuk memastikan adanya aliran informasi yang cukup dan dapat dipahami serta dapat dipantau oleh masyarakat umum. Transparansi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan pemerintah, mendorong keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan terhadap proses pengambilan keputusan, dan mengurangi risiko kecurangan seperti korupsi dengan mengungkapkan semua proses dan hasil kegiatan pemerintah (Edowai et al., 2021).

Menurut (Coryanata, 2015), transparansi didasarkan pada kebebasan aliran informasi, di mana semua proses pemerintah dan informasi dari lembaga-lembaga haru dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersedia juga harus mencukupi agar dapat dipahami dan dipantau dengan baik.

Menurut (Krina, 2013) transparansi adalah prinsip dasar yang menjamin hak setiap orang untuk mengakses dan memperoleh informasi tentang penyelenggaraan negara. Hal ini mencakup rincian tentang kebijakan, proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan, dan hasil yang dihasilkan.

Selanjutnya, (Krina, 2013) juga menjelaskan bahwa prinsip transparansi memiliki dua aspek, yaitu : (1) komunikasi publik oleh pemerintah, dan (2) hak masyarakat terhadap akses informasi. Transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah sesuatu mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau oleh publik.

Definisi transparansi menurut (Tanjung, 2014) mengatakan bahwa transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Transparansi menurut (Mursyidi, 2015) yaitu "Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur karena masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan."

Menurut (Nordiawan, 2012) transparansi mencakup kewajiban untuk mengungkapkan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada publik, dengan mempertimbangkan hak publik untuk sepenuhnya memahami akuntabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dan ketaatan pemerintah terhadap persyaratan hukum.

Menurut (Tahir, 2015) mengemukakan bahwa transparansi adalah kunci utama dalam menjalankan suatu proses kegiatan dan merupakan elemen penting dalam mencapai *Good Governance*. Dengan menerapkan transparansi dalam setiap kebijakan tata kelola pemerintahan, maka prinsip keadilan dapat terwujud secara optimal.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang memungkinkan akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap informasi seperti peraturan, kebijakan pemerintah, dan proses pemerintahan lainnya yang dapat diakses oleh publik. Tujuan transparansi adalah untuk menciptakan kebebasan akses informasi yang memadai agar dapat dipahami dan dipantau oleh publik sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, dan mengurangi peluang kecurangan seperti korupsi di kalangan pemerintah. Transparansi juga melibatkan komunikasi publik oleh pemerintah dan memberikan hak masyarakat untuk mengakses informasi tentang kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan kebijakan, serta hasil-hasil yang dicapai, dengan tujuan menciptakan *Good Governance* dan meningkatkan keadilan dalam tata kelola pemerintahan.

2. Indikator Transparansi

Menurut Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Kemanusiaan di Indonesia (PAPBK, 2011) suatu indikator transparansi dalam sebuah lembaga yaitu:

- a. Adanya informasi yang gampang dipahami dan mudah diakses (dana, rentang waktu, cara pelaksanaan, bentuk bantuan maupun program).
- b. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan (termasuk jumlah donasi dan nama pemberi donasi) yang dapat diakses oleh umum, dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain.

- c. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain.

E. Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam

Sistem informasi manajemen dalam perspektif Islam adalah proses pengelolaan data menjadi suatu informasi yang benar dan jujur berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk dapat digunakan membuat perencanaan dan pengambilan keputusan manajemen. Informasi dapat menyenangkan hati penerima informasi (Agustin, 2019).

Menurut (Agustin, 2019) secara spesifik, al Qur'an menggambarkan bahwa peranan informasi yang hak atau benar, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Informasi dapat menyenangkan hati penerima informasi. Sesuai dengan surah Al-Hud ayat 120 sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Semua kisah Rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, yaitu kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.*

- b) Informasi yang benar dan perlu diketahui oleh orang lain dan tidak mencampur adukkan berita yang benar dengan berita yang salah/batil. Sesuai dengan surat Al- Baqarah ayat 42 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبَسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *dan janganlah kamu campur adukan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.*

- c) Informasi yang adil dengan tidak memihak salah satu pihak. Allah Taala berfirman dalam surat Al-Hujurat Ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتٍ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ
 إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ
 اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ^ط فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا^ظ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُقْسِطِينَ

Artinya: dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Zaini et al., 2023) adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Di mana dalam penelitian ini data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Apabila angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen-dokumen, dan lain-lain (Danim, 2002).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di LAZISMU Banyumas yang beralamat Jalan Dokter Angka No. 1, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53135. Waktu penelitian diperkirakan membutuhkan waktu selama Maret 2024 – Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria informan yang memiliki pemahaman mendalam serta keterkaitan dengan bidang yang sedang diteliti. Subjek penelitian melibatkan beberapa pihak yang relevan, antara lain Habib Amrilillah, S.Sos selaku Manager Pengimpunan, Anjar Triadi, S.Si selaku Manager Pendistribusian dan Pendayagunaan dan Galuh Pangastuti selaku bagian keuangan. Sedangkan objek penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penerapan SIM dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapat data yang akurat, maka penulis menggunakan:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang terlibat langsung dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Data primer merupakan harta intelektual yang tergugah dari pihak pertama, yakni informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama. Keunikan data primer muncul melalui rangkaian observasi teliti dan informasi yang menggali ke dalam esensi kepentingan yang diselidiki. Penguluman data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan Habib Amrilillah, S.Sos selaku Manager Pengimpunan, Anjar Triadi, S.Si selaku Manager Pendistribusian dan Pendayagunaan dan Galuh Pangastuti selaku bagian keuangan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Contohnya adalah data yang diperoleh dari orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil studi berupa jurnal, artikel, buku literatur serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah semua dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya akan bekerja jika ada data, karena semua yang ada didata memuat fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh dari hasil observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti secara

dekat agar dapat memperoleh sumber data yang lebih lengkap, tajam, dan actual (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis mendatangi kantor LAZISMU Banyumas guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk berkomunikasi dua arah dan mendapatkan informasi dari responden (Hartono, 2014). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Habib Amrilillah, S.Sos selaku Manager Penghimpunan, Anjar Triadi, S.Si selaku Manager Pendistribusian dan Pendayagunaan dan Galuh Pangastuti selaku bagian keuangan. Hal ini menjadi penting karena informasi yang penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian yang telah terjadi di masa lampau, dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya yang mencerminkan momen penting dari seseorang (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data - data dalam bentuk dokumen atau arsip yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Subroto secara umum data harus memenuhi syarat keabsahan (validitas) dan keajengan (kredibilitas). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum (Siyoto, 2015).

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data untuk memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data tersebut dideskripsikan, diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang yang sama dan sudut pandang yang berbeda serta mana

yang lebih spesifik dari sumber tersebut. Supaya data yang dianalisis mencapai suatu kesimpulan dan diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini pengolahan data yang didapat yaitu dari sumbernya langsung dan dokumentasi, kemudian akan disusun menjadi suatu penelitian. Hasil kajian akan disajikan dalam bentuk laporan sementara sebelum penulisan keputusan akhir. Semua rangkaian tahapan yang dipaparkan di atas akan digunakan peneliti untuk memperlancar proses penelitian dan memperlancar cara pembentukan hasil akhir laporan. Menurut Miles dan Huberman, data penelitian dianalisis secara jelas dengan menggunakan proses penjabaran data model interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum untuk memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada bagian-bagian yang penting, mencari pokok pikiran dan bentuknya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan deskripsi data berikutnya dan menyelesaikan jika ditemukan (Sugiyono, 2019).

Dalam proses ini, seluruh data yang telah menjadi satu kemudian dikaji dengan memilih data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. Kemudian data dipisahkan untuk fokus pada masalah yang terkait.

2. Penyajian Data

Tahap setelahnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang telah terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru sehingga belum pernah ada, yang dapat berbentuk gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat bersifat kausal atau interaktif, hipotetis atau teoritis (Sugiyono, 2019).

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data akan menghasilkan jawaban atas rumusan masalah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZISMU Banyumas

1. Sejarah dan Latar Belakang LAZISMU Banyumas

LAZISMU Banyumas adalah Lembaga nirlaba tingkat Kabupaten yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya. LAZISMU Banyumas berdiri sejak 02 Oktober 2010 yang ditandai dengan launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Lembaga ini merupakan jejaring LAZISMU Lembaga Zakat Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusa Muhammadiyah sejak tahun 2002 (Lazismu, 2024). Selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya UU Zakat nomor 23 tahun 2011, PP nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 333 tahun 2015. LAZISMU kembali dikukuhkan melalui Surat Keterangan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 sebagai LAZNAS.

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, Perusahaan dan instansi lainnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU Banyumas terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama yaitu berangkat dari keprihatinan Muhammadiyah Banyumas mengenai persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian masyarakat Banyumas dan pengembangan manusia yang masih sangat rendah. Faktor yang kedua yaitu dengan adanya zakat dan dana keagamaan lainnya diyakini akan mampu memberikan sumbangsih dalam membentuk keadilan

sosial, pengembangan manusia, serta dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

Berdirinya LAZISMU Banyumas dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja Amanah, professional dan transparan, LAZISMU Banyumas berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya dengan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat (Lazismu, 2024).

Dalam operasional programnya LAZISMU Banyums didukung oleh Kantor Layanan yang tersebar di seluruh kecamatan dan desa di Kabupaten Banyumas. LAZISMU Banyumas berlokasi di Jalan Dr. Angka No. 01. Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah.



Gambar 1.2 : Kantor LAZISMU Banyumas

2. Visi dan Misi LAZISMU Banyumas

Dalam menjalankan pengelolaan dana zakat di Kabupaten Banyumas LAZISMU Banyumas memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

”Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”

4. Program-program LAZISMU Banyumas

Program pendistribusian yang dijalankan LAZISMU Banyumas membagi kedalam lima pilar program pendistribusian yaitu, pilar ekonomi, pilar Pendidikan, pilar Kesehatan, pilar dakwah, pilah kemanusiaan.

a. Pilar Ekonomi

Pilah ekonomi bertujuan guna mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan membedakan.

1) Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan UMKM LAZISMU Banyumas dijalankan dengan program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha.

2) Program Masyarakat Madani

Program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui sistem pertenaka terpadu dan ramah lingkungan untuk jamaah masjid dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan jamaah di Desa Karangemojing, Banteran, dan Bantarwuni.

3) Tani Bangkit

Program tani bangkit ini merupakan program pemberdayaan dalam Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah (GJDJ) yang dilakukan untuk memberdayakan petani agar maksimal dalam proses dan hasil tanam sehingga bertambah ilmu dan pendapatannya. Tahun 2020 terealisasi di Desa Banteran, Wangon.

b. Pilar Pendidikan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader keumatan dan kebangsaan melalui kegiatan

pendidikan, penyediaan beasiswa, pelatihan gurum dan memperkuat strategis fasilitas pendidikan, baik tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.

1) Beasiswa Mentari

Program beasiswa mentari merupakan program gerakan kepedulian sosial untuk menjamin Pendidikan melalui pola pengasuh dalam bentuk *beastudi* bagi siswa yang berasal dari keluarga *dhuafa*.

2) Beastudi Sang Surya

Program *beastudi* sang surya merupakan gerakan meningkatkan akses pendidikan lanjut yang berkualitas dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda yang berprestasi namun dalam menempuh pendidikan mengalami kendala ekonomi.

3) Peduli Guru

Program peduli guru adalah suatu gerakan sosial dalam ranah Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru honorer dan non sertifikasi melalui pemberdayaan guru.

4) *Save Our School*

Save Our School merupakan program penggabungan pengembangan sistem pembelajaran, pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas SDM dan pemberian *beastudi* di sekolah agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

5) Sekolah Cerdas

Sekolah cerdas adalah program pendukung pengadaan dana pembiayaan kebutuhan sekolah agar menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik mulai dari Tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

6) Muhammadiyah *Scholarship Preparation* Program (MSPP)

Muhammadiyah *Scholarship Preparation* Program adalah suatu program pembiayaan pendidikan lanjutan untuk mempersiapkan kader terbaik agar dapat melanjutkan studi pada jenjang lanjut di luar negeri dan menjadi generasi yang cerdas serta berilmu.

c. Pilar Kesehatan

Program ini dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan layanan dibidang Kesehatan masyarakat, khususnya dikalangan keluarga tidak mampu melalui Tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye.

1) Indonesia *Mobile Clinic*

Indonesia *Mobile Clinic* merupakan program pelayanan Kesehatan dengan memberikan fasilitas mobil kesehatan berupa ambulans siaga yang beroperasi di Sembilan titik Kabupaten Banyumas dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan mobilitas layanan kesehatan.

2) Peduli Kesehatan

Program peduli kesehatan merupakan program kesehatan yang fokus pada upaya tindakan preventif juga pengobatan dan bertujuan meningkatkan kemudahan akses kesehatan bagi masyarakat.

d. Pilar Dakwah

Program yang diarahkan untuk gerakan dakwah kemasyarakatan yang berdampak langsung dalam menciptakan masyarakat Islami dan menjangkau partisipasi aktif kelompok masyarakat rentan baik didaerah miskin, perkotaan, maupun didaerah terpencil dengan semangat dakwah Islami.

1) *Da'i* Mandiri

Dalam program *da'i* mandiri berfokus kepada program pengembangan sumber daya *da'i* yang bertugas di daerah

pedalaman atau Kawasan 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) di Kabupaten Banyumas.

2) *Back To Masjid*

Program *back to masjid* adalah program pemakmuran masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar serta perawatan sarana masjid.

3) Pemberdayaan Mu'alaf

Program pemberdayaan mu'alaf merupakan pembinaan dan pendampingan bagi mu'alaf dengan harapan mereka mampu mendalami nilai dan syariat Islam secara *kaffah*.

4) Sinergi Penguatan Persyarikatan

Program sinergi penguatan persyarikatan adalah program kerja sama kegiatan sosial, dakwah, dan keagamaan bersama majelis, lembaga, dan ortom Muhammadiyah Banyumas.

e. Pilar Kemanusiaan

Program ini diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiap siagaan bencana, tanggap darurat, rehabilitas, dan rekontruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal.

1) Indonesia Siaga

Program Indonesia siaga merupakan program respon tanggap darurat bencana dan pasca bencana mulai dari aktivitas *Search and Rescue (SAR)*, rekontruksi serta rehabilitasi juga mengupayakan usaha preventif terhadap bencana bersama Muhammadiyah *Disaster Management Center (MDMC)* dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulan Bencana (LLHPB) Banyumas.

2) Muhammadiyah Aid

Merupakan program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah sosial dan kemanusiaan seperti bencana alam, kelaparan, dan masalah kemiskinan lainnya.

3) Bedah Rumah

Merupakan salah satu program unggulan dalam menangani kebutuhan dasar keluarga dhuafa di Banyumas dengan memberikan bantuan berupa rumah yang layak dan sehat agar dapat berteduh dan menjadi keluarga yang harmonis.

f. Program Rutin

1) Ramadhan Mencerahkan

Program rutin yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan sebagai bentuk peduli kita terhadap sesama juga sebagai fasilitas bagi umat muslim dalam menunaikan ZISKA yang tepat guna dan tepat sasaran.

2) Qurban Kemanusiaan

Program qurban melalui gerakan solidaritas yang ditujukan kepada masyarakat 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dengan prinsip pembagian daging qurban secara merata dan fokus.

B. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas

Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, Shodaqoh dan Keagamaan Lainnya (SIM-ZISKA) mengacu kepada sebuah sistem informasi yang dibuat secara khusus dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. SIM-ZISKA secara umum digunakan untuk pengelolaan dana, penyediaan laporan yang tepat dan transparan. SIM-ZISKA juga dirancang berdasarkan teknologi informasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh. Pada lembaga amil zakat, kehadiran sistem informasi manajemen ini penting untuk mengefektifkan dan mengefisienkan sistem dari lembaga tersebut. Sistem

informasi manajemen ini digunakan untuk memproses data dan memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ardian selaku team IT di LAZISMU Banyumas, sistem informasi manajemen sudah diperkenalkan di LAZISMU Banyumas pada tahun 2016, di mana pada saat itu design dan rancangan masih berupa *software* pencatatan *cashflow* sederhana. Namun, dalam prakteknya tahun 2017 bahwa pencatatan sederhana sudah tidak efektif, maka di tahun yang sama mulailah dikembangkan sistem informasi manajemen yaitu SIM-ZISKA.

Sebelum adanya SIM-ZISKA, LAZISMU Banyumas masih mengandalkan pencatatan pelaporan keuangan berbasis cashflow secara manual. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat transaksi keuangan secara langsung dalam buku catatan manual, di mana setiap transaksi seperti penerimaan ZIS dan pengeluaran dana dicatat secara rinci dan terperinci. Selain itu, LAZISMU Banyumas juga menggunakan bantuan *software spreadsheet* seperti *Microsoft excel* untuk membantu dalam mengorganisir dan menganalisis data keuangan yang tercatat. Meskipun *excel* memiliki kemampuan untuk menghitung dan menganalisis data, namun ketika digunakan dalam lingkup organisasi yang lebih besar seperti LAZISMU Banyumas, dapat timbul kendala dalam hal efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses data yang diperlukan.

Kondisi ini menuntut adanya perubahan dan pembaruan dalam keseluruhan operasi LAZISMU Banyumas. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan kebutuhan akan efisiensi dan akurasi, LAZISMU Banyumas kemudian memutuskan untuk beralih ke sistem informasi manajemen yang lebih terintegrasi dan terkomputerisasi, seperti SIM-ZISKA. Langkah ini diharapkan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan ZIS di LAZISMU Banyumas.



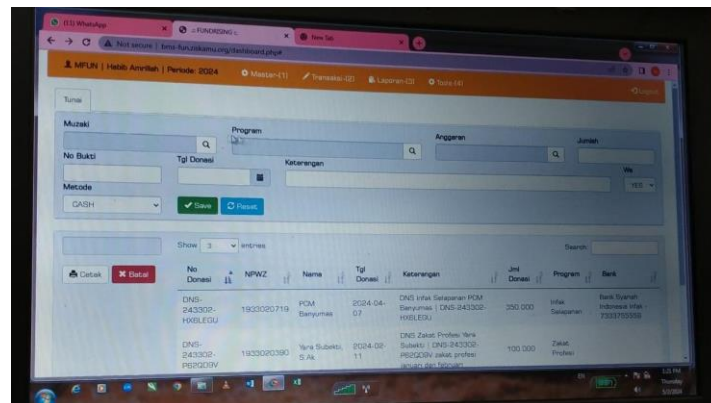
Gambar 1.4: Halaman utama SIM-ZISKA

Pada halaman utama di mana setiap pengguna melakukan *login* sebagai *user* yang ada pada gambar 1.5 untuk mengakses sistem dan melakukan proses sesuai dengan bagiannya.



Gambar 1.5: Tampilan halaman login

SIM-ZISKA berbasis web ini dapat membantu dan memudahkan lembaga dalam mengelola data - data terkait muzakki, penghimpunan ZIS, dan penyaluran ZIS, serta sistem yang membantu LAZISMU Banyumas dalam proses laporan ZIS yang mana secara keseluruhan semua informasi dapat diakses secara *realtime*. Selain itu, dengan sistem ini muzakki cukup sekali saja melakukan proses pendaftaran. Menurut bapak Anjar Triadi data mengenai mustahik lebih bersifat round data dalam konteks penyaluran, bukan sebagai data individu yang terpinci dalam sistem.



Sumber: Hasil Observasi Peneliti
Gambar 1.6 Menu Transaksi Donasi

Berdasarkan gambar di atas adalah tahapan mengenai penginputan transaksi donasi untuk pembayaran zakat, infak, dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas. Pertama, pencantuman nama donator. Untuk donator yang sudah terdaftar di database LAZISMU Banyumas, cukup mencantumkan nama donator. Untuk donator baru, melakukan proses pendaftaran terlebih dahulu. Kedua, pengisian program dana. Menentukan program dana apakah untuk zakat, infak, atau shodaqoh. Ketiga, pengisian anggaran. Mengisi kategori anggaran seperti infak terikat, infak untuk program atau infak untuk UMKM, dan sebagainya. Keempat, pencantumkan jumlah dana yang didonasikan oleh donatur. Kelima, pemilihan metode pembayaran secara tunai atau melalui transfer bank. Keenam, notifikasi WA-Blas untuk memberikan notifikasi otomatis kepada donatur, memastikan bahwa donatur menerima konfirmasi setelah transaksi selesai. Pada proses transaksi ZIS, pengguna dapat meminimalisir pekerjaan dengan menulis manual, karena pada sistem sudah disiapkan form yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Habib Amrilillah menjelaskan bahwa dengan adanya sistem informasi manajemen ini tentu dapat mempermudah pekerjaan LAZISMU Banyumas. Sebelum ada sistem seperti sekarang, semua pekerjaan dilakukan secara manual yang mana memiliki resiko yang besar seperti kehilangan data dan kekeliruan

dalam memasukkan rumus formula pada lembar kerja *Excel*. Namun, catatan manual juga penting sebagai *backup* data. Dengan adanya sistem ini, data dapat diakses kapan saja dalam rentan waktu harian, mingguan maupun bulanan. Hal ini akan mempermudah dalam memperoleh dan menyusun laporan. Bapak Habib Amrilillah juga menyebutkan bahwa salah satu fitur yang ada di sistem SIM-ZISKA ini adalah kartu muzakki. Kartu muzakki ini digunakan sebagai alarm zakat bagi donator untuk mengingatkan membayar zakat. Kartu muzakki ini juga dapat digunakan sebagai instrumen pemotong zakat yang juga dapat memotong pajak penghasilan sesuai dengan Peraturan Kementerian Keuangan dan undang-undang yang berlaku.

Selain itu, dengan adanya sistem informasi manajemen ini dapat mempercepat pekerjaan karena sistem sudah saling terintegrasi. Input yang dilakukan pada satu bagian sistem akan berpengaruh ke sistem yang lain sehingga laporan keuangan bisa dihasilkan secara otomatis. Lain halnya jika dilakukan dengan cara manual, dimana data harus diinputkan berkali-kali untuk laporan-laporan yang berbeda. Dengan demikian, adanya sistem ini dapat mempercepat pekerjaan dengan lebih efisien.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi informasi yang sudah semakin pesat ini akan memudahkan setiap lembaga untuk memberikan informasi secara terbuka kepada *stakeholder* maupun masyarakat. Kehadiran sistem informasi dirasa sangat penting bagi setiap badan/lembaga untuk memudahkan proses kerja secara menyeluruh. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan akses dan pembuatan laporan, tetapi juga memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap data dan transaksi. Selain itu, sistem informasi manajemen dapat menghindari kesalahan manual yang bisa terjadi dalam penginputan data. Fitur seperti kartu muzakki memberikan manfaat tambahan, baik bagi LAZISMU Banyumas dalam memonitor dan mengingatkan donator terhadap kewajiban zakatnya, maupun bagi donator yang dapat menggunakan kartu tersebut sebagai instrument

pemotongan zakat yang diakui secara hukum. Dengan demikian, sistem ini memberikan manfaat yang signifikan bagi efisiensi dan akurasi kerja LAZISMU Banyumas dalam mengelola zakat.

C. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas

Untuk mengukur efektivitas SIM-ZISKA tersebut peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007) yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu dalam SIM-ZISKA sejauh mana pengguna dapat memahami sistem secara keseluruhan dan mengoperasikannya dengan efektif dalam konteks kegiatan operasional sehari-hari. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang fitur-fitur yang ada dalam SIM-ZISKA, prosedur penggunaan yang tepat, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan teknologi yang terjadi dalam sistem tersebut.

Pengguna harus dapat memahami konsep dasar SIM-ZISKA, seperti cara menginput data transaksi ZIS, mengelola informasi donatur, melakukan pelaporan keuangan, dan lainnya. Selain itu, pemahaman tentang bagaimana SIM-ZISKA terintegrasi dengan sistem keuangan dan operasional lainnya di LAZISMU Banyumas juga menjadi bagian penting dalam pemahaman program ini.

Pemahaman program menjadi salah satu aspek yang penting, karena di dalam SIM-ZISKA terdapat proses-proses yang kaitannya dengan zakat, infak dan sedekah, yang mana ketiganya merupakan aspek-aspek yang ada dalam agama. Dalam sebuah hadis disampaikan:

الدِّينِ فِي يُفَقِّهَهُ خَيْرًا بِهِ اللَّهُ يُرِدُ مَنْ

Artinya: *“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan*

dia tentang agama.” (HR. Bukhari no. 71 dan Muslim No. 1037)

Hadis ini menunjukkan bagaimana Allah memampukan siapa pun yang Dia pilih untuk memiliki wawasan keagamaan. Namun demikian, hal ini dapat dimaknai sebagai analogi atau perumpamaan bahwa kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam memahami atau menguasai suatu sistem atau aplikasi juga merupakan bagian dari anugerah dan kehendak Allah Swt. jika dikaitkan dengan pemahaman terhadap sistem aplikasi SIM-ZISKA atau sistem-sistem yang lain. Artinya, selama maksud dan tujuan penggunaan aplikasi SIM-ZISKA itu baik dan bermanfaat, maka kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkannya dengan baik juga bisa dipandang sebagai manifestasi kebaikan Allah Swt.

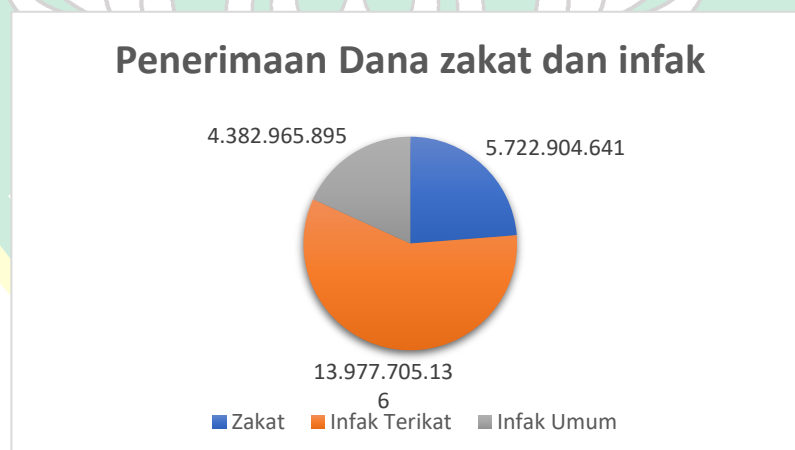
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Galuh selaku bagian keuangan dan administrasi, diketahui bahwa untuk penggunaan SIM-ZISKA tidak terlalu sulit dikarenakan pengguna yang sudah familiar dengan teknologi digital. Ibu Galuh juga menambahkan bahwasanya SIM-ZISKA ini juga termasuk sistem yang *user friendly*, dalam artian sistem memang dirancang untuk mudah digunakan. Selain itu, pengguna juga terlihat telah memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa secara keseluruhan, pemahaman program SIM-ZISKA oleh pengguna di LAZISMU Banyumas berada pada tingkat yang baik. Pengguna tidak hanya mampu mengoperasikan sistem dengan efektif, tetapi juga memahami bagaimana sistem ini terintegrasi dengan proses keuangan dan operasional lainnya. Hal ini memastikan bahwa SIM-ZISKA dapat berjalan dengan optimal dan efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS. Pemahaman ini juga didukung oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat, yang memotivasi pengguna untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan benar.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program. Dalam pelaksanaannya, penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah diimplementasikan ke dalam program SIM-ZISKA di LAZISMU Banyumas.

Dari hasil wawancara dengan bapak Anjar Triadi, diketahui bahwa sebelum adanya SIM-ZISKA, pencatatan dan penyaluran pembayaran dilakukan secara manual. Namun setelah SIM-ZISKA mulai diterapkan, langkah prosedurnya menjadi lebih terorganisir, seperti pendistribusian, disposisi, input program, penjadwalan asesmen serta prosedur lainnya. Manajer juga menjelaskan bahwa salah satu keunggulan SIM-ZISKA adalah kepatuhannya terhadap SOP yang ada di LAZISMU Banyumas. SIM-ZISKA juga membuat pekerjaan menjadi lebih terorganisir, dengan langkah-langkah yang lebih terarah.



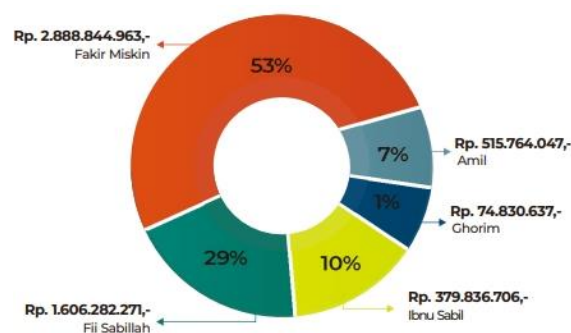
Sumber: Laporan Keuangan LAZISMU Banyumas 2023

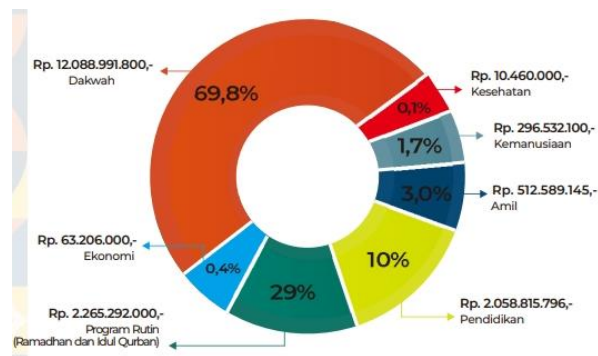
Gambar 1.7

Dalam diagram aspek pengumpulan dana yang dikumpulkan terdiri dari dana zakat dan infak. Penerimaan dana zakat sebesar 5.722.904.641 dan dana infak dengan jumlah 18.360.671.031 dengan

total penerimaan dana zakat dan infak sebesar 24.083.575.672, ini melebihi target yang direncanakan yaitu 19.030.985.363.

Pengumpulan dana zakat dan infak di LAZISMU Banyumas sudah terealisasi dengan sangat baik, selanjutnya tahapan dalam penyaluran dana ZIS yang dilakukan LAZISMU Banyumas dialokasikan kepada para mustahik yang berhak menerima zakat. Penyaluran dana ZIS ini dilakukan ke 8 asnaf yaitu, fakir, miskin, amil, ghorim, fi sabilillah, ibnu sabil, muallaf, dan riqab. Menurut bapak Anjar Triadi dalam pengajuan ada 2 metode yaitu, Jemput Bola dan Menunggu Bola. Jemput Bola ini melibatkan laporan dari ranting atau cabang untuk mengunjungi mustahik, sekaligus melakukan survei dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan dan langsung proses. Sedangkan Menunggu Bola, menunggu berkas pengajuan masuk. Setelah pengajuan tersebut masuk lalu di analisis dan melakukan survei. Setelah melakukan survei membuat laporan analisis, dari laporan analisis tersebut menjabarkan dalam beberapa kategori yaitu, kondisi ekonomi, kondisi rumah, kondisi kesehatan dan pendidikan anak. Selanjutnya, memberikan rekomendasi dan pencairan dana. Dengan begitu dalam pendistribusian dana ZIS yang disalurkan lebih tepat sasaran akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena pemenuhan dasar/pokok, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat yang kurang mampu telah terpenuhi melalui kegiatan penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas.





Sumber: Laporan Keuangan LAZIS MU Banyumas 2023

Gambar 1.8 Pendistribusian Dana zakat dan Infak

Dalam gambar di atas pendistribusian dana infak LAZIS MU Banyumas terdiri dari beberapa pilar yaitu:

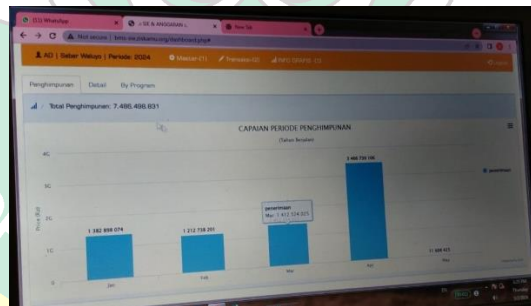
1. Pilar Ekonomi
 - a. Pemberdayaan UMKM
 - b. Tani Bangkit
2. Pilar Pendidikan
 - a. Beasiswa Mentari
 - b. Beastudy Sang Surya
 - c. Peduli guru
3. Pilar Kesehatan
 - a. Indonesia Mobile Clinic
 - b. Peduli kesehatan
4. Pilar Pendidikan
 - a. Sekolah Cerdas
 - b. Save Our School
 - c. Muhammadiyah Schoolarshi Preparation Program (MSPP)
5. Pilar Kemanusiaan
 - a. Indonesia Siaga
 - b. Muhammadiyah Aid
 - c. Bedah Rumah dengan
6. Pilah Dakwah
 - a. Da'I Mandiri

- b. Back To Masjid
 - c. Sinergi Penguatan Persyarikatan
7. Program Rutin
- a. Ramadhan Mencerahkan
 - b. Qurban Untuk Kemanusiaan

Berdasarkan penjelasan tersebut SIM-ZISKA ini memudahkan pengelolaan dana dengan lebih cepat dan akurat, memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dan disalurkan tepat sasaran, serta mendukung berbagai program yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, SIM-ZISKA dapat dianggap efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Banyumas.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu menurut Sutrisno (2007) dilihat dari sejauh mana program bisa mempengaruhi pengguna waktu dalam pelaksanaan pelayanan/pekerjaan. Informasi yang berkualitas membutuhkan data yang tepat waktu. Tepat waktu merujuk pada ketersediaan data pada waktu yang diperlukan untuk dapat digunakan dalam kebutuhan tertentu.



Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Gambar 1.9 Capaian Periode Penghimpunan

Berdasarkan gambar tersebut, pemimpin dapat memantau capaian bulanan secara *real-time*. Hal ini memungkinkan pemimpin untuk dengan cepat melihat sejauh mana target telah tercapai. Pemimpin dapat mengawasi dana ZIS dalam penghimpunan maupun pendistribusian dengan lebih efisien. Dengan adanya sistem ini, kontrol dan evaluasi

capaian menjadi lebih mudah dan akurat, mendukung pengelolaan yang lebih efektif dan transparan.

Selain itu, dengan adanya SIM-ZISKA, pembuatan laporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Galuh, diketahui bahwa SIM-ZISKA sangat membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan. Sebelum adanya SIM-ZISKA, pembuatan laporan dilakukan secara manual menggunakan bantuan Excel sehingga membutuhkan ketelitian yang tinggi. Laporan keuangan untuk muzakki baru selesai dibuat antara tanggal 5-10 pada setiap bulannya. Namun, setelah ada SIM-ZISKA, laporan keuangan untuk muzakki terkait penerimaan dan penyaluran bisa disiapkan tepat pada tanggal 1 setiap bulannya, yang menunjukkan peningkatan efisiensi yang cukup signifikan.

Percepatan dalam penyusunan laporan ini tidak hanya mempermudah proses pelaporan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap LAZISMU Banyumas. Dengan laporan yang lebih cepat dan akurat, muzakki bisa segera mengetahui bagaimana dana mereka dihimpun dan didistribusikan.

Namun meskipun dalam hal operasional dapat dengan cepat tetap saja masih ada kendala yang harus dihadapi terkait bergantungnya pada koneksi internet. Hal ini mengakibatkan performa sistem yang kadang stabil dan juga ketersediaan jaringan yang akan memperlambat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut telah berhasil meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan dana ZIS di LAZISMU Banyumas. Sistem ini memungkinkan pemantauan real-time, mempercepat pembuatan laporan keuangan, dan mendukung pengelolaan yang lebih transparan dan akurat tapi belum maksimal karena pada penerapan bergantung dengan koneksi internet yang terkadang kurang stabil.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan SIM-

ZISKA sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan harus selaras dengan niat, niat menjadi dasar atas setiap perbuatan dan usaha. Dalam sebuah hadis disebutkan:

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Habib Amrilillah, tujuan diterapkannya SIM-ZISKA yaitu Pertama, SIM-ZISKA diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dengan menyediakan infrastruktur yang dapat memfasilitasi operasional yang lebih efisien dan terstruktur. Dengan sistem ini, LAZISMU Banyumas dapat mengelola dana zakat, infak, dan shodaqoh dengan lebih tepat waktu dan akurat, menjadikan LAZISMU Banyumas lebih dapat diandalkan sebagai lembaga yang terpercaya dan efektif. Kedua, implementasi SIM-ZISKA diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai dan profil lembaga dengan memperkuat prinsip-prinsip inti seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Ketiga, sistem ini juga dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Akses publik secara real-time terhadap laporan dan informasi lainnya dapat dilakukan dengan sistem ini. WA Blast adalah salah satu fitur yang tersedia. Pesan WA Blast yang berisi ucapan terima kasih kepada donatur atas zakat yang telah dibayarkan akan dikirimkan ke WhatsApp donatur dalam sekejap jika donatur telah mencantumkan nama lengkap dan nomor handphone saat berdonasi ke LAZISMU Banyumas. Kontrol terhadap transaksi yang sudah selesai juga menjadi lebih mudah dengan adanya fitur ini. Sebagai gambaran, ketika donatur mengirimkan uang, sistem akan memasukkan nominalnya dan memberikan notifikasi kepada donatur. Hal ini memungkinkan donatur untuk mengecek ulang dan memastikan jumlah yang dikirim sesuai dengan yang diinginkan. Pemberi donasi dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan transfer, seperti jumlah yang ditransfer, sesegera mungkin. Dengan demikian, bargaining position LAZISMU akan semakin dihargai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi SIM-ZISKA sudah efektif dalam pencapaian yang diharapkan. Bahwa SIM-ZISKA dapat membantu LAZISMU Banyumas

dalam meningkatkan profesionalitas, sesuai dengan visi dan misi LAZISMU Banyumas, memperkuat nilai-nilai inti seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah adanya perubahan keadaan yang terjadi sebelum dan setelah adanya SIM-ZISKA. Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana SIM-ZISKA dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan bagi LAZISMU Banyumas dalam menjalankan tugasnya, apakah dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya SIM-ZISKA.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara menilai bahwa sebelum menggunakan SIM-ZISKA LAZISMU Banyumas masih menggunakan pencatatan sederhana yang tertuang dibuku dan bantuan software spread sheet. Setelah di implementasikan SIM-ZISKA perubahan yang dirasakan LAZISMU Banyumas untuk pengelola ZIS secara lebih efisien dan tepat waktu. Proses yang sebelumnya manual menjadi otomatis, mengurangi risiko kesalahan dan waktu yang dibutuhkan. SIM-ZISKA juga memungkinkan LAZISMU Banyumas untuk melakukan kontrol dan monitoring yang lebih baik terhadap arus dana ZIS. Selain itu, SIM-ZISKA menyediakan data yang lebih lengkap dan akurat mengenai pengelolaan dana, memungkinkan LAZISMU Banyumas untuk melakukan analisis yang mendalam terkait efektivitas program dan kebutuhan *stakeholder* yang dilayani.

Tabel 1.2

Rencana dan Realisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas Pada Tahun 2019-2023

Tahun	Rencana	Realisasi
2019	Rp. 6.707.800.000	Rp. 6.077.608.428
2020	Rp. 8.800.000.000	Rp. 9.023.006.359
2021	Rp. 12.775.000.000	Rp. 17.076.041.503
2022	Rp. 15.330.000.000	Rp. 19.166.199.583
2023	Rp. 19.030.985.363	Rp. 24.083.575.672

Sumber : Laporan Keuangan LAZISMU Banyumas

Dari tabel di atas, terlihat bahwa SIM-ZISKA telah membantu LAZISMU Banyumas dalam mencapai dan bahkan melampaui target penghimpunan dana ZIS setiap tahunnya. Pada tahun 2019, realisasi dana yang dihimpun masih di bawah target, namun sejak tahun 2020, realisasi selalu melampaui rencana yang ditetapkan. Pada tahun 2020, meskipun ada tantangan pandemi COVID-19, penghimpunan dana tetap melebihi target, menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat dan efektivitas pengelolaan dana dengan SIM-ZISKA. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana realisasi penghimpunan dana mencapai lebih dari 24 miliar rupiah, jauh melebihi target sebesar 19 miliar rupiah.

Ini menunjukkan bahwa SIM-ZISKA tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan dana tetapi juga meningkatkan kepercayaan muzakki dan stakeholder lainnya terhadap LAZISMU Banyumas. Dengan data yang lebih lengkap dan akurat, LAZISMU Banyumas dapat melakukan analisis mendalam terkait efektivitas program dan kebutuhan stakeholder, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan ZIS secara keseluruhan.

Setelah melakukan penelitian mengenai efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis efektifitas sistem informasi manajemen Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas dalam teori sutrisno terdapat 5 indikator diantaranya yaitu paham program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Penulis menyimpulkan sudah mencapai efektif pada 4 indikator yakni paham program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata. efektifitas tersebut dapat dibuktikan dengan LAZISMU Banyumas diantaranya adalah pada indikator pemahaman program SIM-ZISKA dianggap relatif tidak sulit karena pengguna sudah terbiasa dengan teknologi digital, sehingga SIM-ZISKA dianggap user-friendly karena mudah digunakan oleh pengguna, indikator tepat sasaran SIM-ZISKA memungkinkan para pengguna untuk melakukan pencatatan, pelaporan, dan analisis data dengan lebih cepat dan akurat, pada indikator tercapainya tujuan yang dimana SIM-ZISKA sudah

efektif dalam pencapaian yang diharapkan, dan terakhir perubahan nyata ini menunjukkan bahwa SIM-ZISKA tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan dana tetapi juga meningkatkan kepercayaan muzakki dan stakeholder lainnya terhadap LAZISMU Banyumas.

D. Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh di LAZISMU Banyumas

1. SIM-ZISKA dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS

Pada dasarnya, akuntabilitas merujuk terhadap pertanggung jawaban atas kinerja seseorang atau organisasi. Akuntabilitas menjadi penting untuk memahami tentang bagaimana LAZISMU Banyumas dapat menjalankan kinerjanya dengan transparan dan efektif. Dalam hal ini, SIM-ZISKA mempunyai peran yang sangat vital dalam peningkatan akuntabilitas di LAZISMU Banyumas. Dengan adanya SIM-ZISKA, akuntabilitas yang ada di LAZISMU Banyumas dapat ditingkatkan melalui penyediaan pencatatan transaksi digital, laporan secara real-time, jejak audit yang jelas. Dengan demikian, adanya SIM-ZISKA dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap LAZISMU Banyumas. Untuk mengukur akuntabilitas penulis menggunakan teori Ellwod dalam Gohora (2018), yaitu:

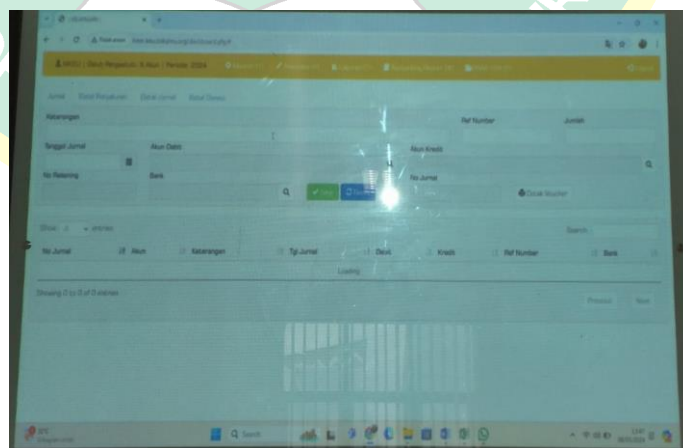
Pertama, akuntabilitas hukum dan kejujuran. Dengan adanya SIM-ZISKA, dana yang masuk di LAZISMU Banyumas akan lebih transparan. *Stakeholder* dan masyarakat dapat menerima informasi terkait laporan keuangan dana zakat, infak, dan shodaqoh. Donatur Dapat dengan mudah mengetahui untuk apa saja dana yang telah di zakatkan akan dikelola oleh LAZISMU Banyumas. Dengan demikian, kehadiran SIM-ZISKA akan turut serta dalam upaya kontrol yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Dalam prosesnya, SIM-ZISKA telah mematuhi peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku yang merujuk kepada UU

Zakat Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif. Sedangkan untuk laporan keuangan LAZISMU Banyumas melaporkan ke BAZNAS, audit syariah dan audit akuntan publik. Dalam penerapan akuntabilitas hukum dan kejujuran yang dilakukan LAZISMU Banyumas telah disesuaikan dengan aturan yang ada demi terciptanya proses kerja yang baik dan terhindar dari penyalahgunaan jabatan.

Dengan adanya akuntabilitas hukum dan kejujuran yang kuat dalam pengelolaan zakat di LAZISMU Banyumas, dapat membangun fondasi kepercayaan yang kokoh di antara masyarakat. Kepercayaan ini menjadi kunci utama agar masyarakat bersedia dan percaya untuk membayar zakat melalui LAZISMU Banyumas.

Kedua, akuntabilitas proses. SIM-ZISKA telah berperan dalam segala pencatatan penghimpunan, penyaluran dan laporan keuangan dana ZIS. Dalam transaksinya bagian keuangan akan langsung menjurnal setiap ada transaksi setiap harinya. Ini akan memudahkan laporan keuangannya yang dilaporkan setiap bulannya melalui sosial media dan Whatsapp yang akan otomatis dalam pengiriman kepada muzaki.



Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Gambar 1.10 Halaman Bagian Keuangan di SIM-ZISKA

Proses pelaporan telah disusun dengan rapi dan minim masalah karena dilakukannya *closing* harian, *closing* mingguan dan *closing* bulanan. Setelah itu, laporan bulanan akan dikonsolidasikan menjadi laporan tahunan. Dengan demikian, proses penutupan ini memastikan keteraturan dan keakuratan laporan secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Habib Amrilillah, setiap AR akan bertanggung jawab untuk melaporkan formulir A1. Kasir kemudian mengumpulkan formulir A1 untuk dirangkum bersama dengan AR lainnya untuk membuat laporan A2 yang lengkap. Kemudian laporan A2 yang telah disusun akan dilaporkan oleh kasir ke bagian keuangan yang selanjutnya bagian keuangan akan membuat laporan harian A3 yang akan diserahkan ke direktur. Kemudian, laporan harian yang telah disusun akan kembali disusun menjadi laporan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Penyiapan laporan keuangan adalah hal yang penting dilakukan untuk menyusun laporan keuangan dalam sebuah lembaga zakat. Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat diharapkan dapat meningkatkan kinerja lembaga dan dapat memberikan rasa kepercayaan lembaga kepada masyarakat atau *stakeholder*.

LAZISMU Banyumas telah melaporkan segala jenis kegiatan pengelolaan dananya berdasarkan dengan PSAK 109 mengenai akuntansi zakat yang di dalamnya meliputi, Laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

LAZISMU Banyumas telah mengimplementasikan PSAK mengenai akuntansi zakat. Akan tetapi untuk muzakki LAZISMU Banyumas memberikan catatan laporan sederhana jumlah penerimaan dan penyaluran. Untuk laporan PSAK-nya hanya untuk intern, BAZNAS dan auditor. Dalam wawancara dengan ibu Galuh dijelaskan bahwa strategi pelaporan bervariasi berdasarkan target audiens. Untuk muzakki, laporan ditata secara sederhana agar mudah dibaca dan

mencakup rincian kegiatan bulanan, pendapatan, distribusi, dan saldo. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memudahkan pemahaman muzakki dalam pengelolaan dana zakat. Namun, laporan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dilampirkan untuk BAZNAS, auditor, dan penggunaan internal. Laporan ini memenuhi persyaratan internal organisasi dan persyaratan proses audit eksternal karena lebih menyeluruh dan mengikuti standar akuntansi yang ketat. Dengan menggunakan SIM-ZISKA, laporan bulanan dapat dikeluarkan setiap tanggal 1 setiap bulannya. Selain itu, prosedur penutupan dilakukan pada akhir bulan, pada tanggal 30 atau 31, untuk menyelesaikan semua transaksi. Dengan menggunakan metode ini, dapat dipastikan bahwa laporan yang dihasilkan tepat waktu dan akurat, merepresentasikan teknik manajemen keuangan yang baik dalam pengelolaan dana zakat.

LAZISMU Banyumas sebagai lembaga nonprofit menyampaikan keuangannya kepada *stakeholder* bentuk dari tanggungjawab LAZISMU Banyumas. Laporan keuangan LAZISMU Banyumas telah diaudit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Hamid, dari tahun 2018 dan selalu mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Dengan demikian dalam prosedur yang terintegrasi dalam SIM-ZISKA seperti penutupan harian, mingguan, dan bulanan memastikan bahwa laporan keuangan dapat disusun dengan keteraturan yang memadai. Ini mencakup penyusunan laporan sesuai dengan PSAK 109 dan kebutuhan auditor eksternal, sehingga memenuhi persyaratan transparansi dan akuntabilitas yang diperlukan.

Ketiga, akuntabilitas program. LAZISMU Banyumas telah menyesuaikan tujuan dari masing-masing program berdasarkan pertimbangan yang matang. Program-program tersebut dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, program yang di buat LAZISMU Banyumas juga disesuaikan dengan proses

pendistribusian kepada 8 asnaf. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan dapat menjangkau mustahik yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keempat, akuntabilitas kebijakan. LAZISMU Banyumas selaku lembaga yang bergerak dalam keagamaan dan kemasyarakatan sudah mempertanggung jawabkan semua pengelolaan zakat yang sudah dihimpun. Melalui laporan keuangan dana zakat dan laporan pendistribusian secara berkala yaitu setiap bulan sekali di awal bulan dan dikirimkan lewat aplikasi Whatsapp dan media sosial khususnya Instagram.

LAZISMU Banyumas memiliki tanggungjawab dalam melaporkan keuangannya kepada BAZNAS setiap 3 bulan sekali, 6 bulan sekali, 1 tahun sekali, hal ini sesuai dengan peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Pasal 2 ayat (1). LAZISMU Banyumas telah teraudit baik teraudit syariah dan teraudit keuangan oleh akuntan publik independen.

Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU Banyumas telah berhasil menjalankan kebijakan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat secara efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2. SIM-ZISKA dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan ZIS

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai (Fatmawati, Neneng & Nurdin, 2016). Untuk mengukur transparansi di LAZISMU Banyumas penulis menggunakan indikator menurut (PAPBK, 2011) yaitu:

Pertama, adanya informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses. LAZISMU Banyumas telah menyediakan informasi mengenai pengelolaan zakat yang berupa penghimpunan dan penyaluran. Informasi yang memadai, tepat waktu dan bisa diakses oleh *stakeholder*. Tentunya para muzakki membutuhkan transparansi dalam bentuk informasi, selaku

pemberi dana bentuk informasi tersebut meliputi dana zakat yang telah dihimpun selama periode tertentu yang selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk program kegiatan dari LAZISMU Banyumas.

Dengan penerapan sistem informasi manajemen, proses penyusunan laporan menjadi lebih mudah dan cepat. Setiap tanggal 2 setiap bulan, laporan disiapkan dan disampaikan kepada donator yang berdonasi pada bulan tersebut. Semua donator akan menerima laporan secara rutin setiap bulan dan setiap tahunnya, baik melalui selebaran langsung maupun melalui laporan tahunan yang dikirim melalui email atau aplikasi Whatsapp. Hal ini memastikan bahwa informasi terkini dan transparan dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Habib Amrilillah, S.Sos. dijelaskan, prosedur pengiriman laporan akan lebih cepat dan efektif dengan menggunakan sistem SIM-ZISKA ini. Laporan akan dirilis pada tanggal 2 setiap bulannya. Laporan akan didistribusikan kepada para donatur yang telah menyumbangkan dana pada bulan tersebut dan juga kepada para pemangku kepentingan pada tanggal tersebut. Laporan akan dikirim ke setiap penerima setiap bulan dan setiap tahun. Opsi pengiriman termasuk versi PDF bulanan yang dikirim secara online melalui email atau WhatsApp mereka, serta distribusi langsung melalui brosur dan laporan tahunan.

Dalam proses pengumpulan dana LAZISMU Banyumas mengumpulkan dana zakat, infak dan shodaqoh bersinergi dengan kantor layanan LAZISMU Banyumas. Dalam proses penghimpunan tersebut, dapat dilaksanakan dengan cara datang langsung ke kantor LAZISMU Banyumas, bisa melalui transfer bank, atau bisa menggunakan layanan jemput zakat. Untuk penyalurannya disalurkan melalui beberapa program yang ada di LAZISMU Banyumas.

Kedua, adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan yang dapat diakses oleh umum dan khususnya masyarakat bantuan dan pemangku kepentingan yang lain. LAZISMU Banyumas

memberikan informasi mengenai program dan laporan keuangannya melalui website resmi yaitu <https://lazismubanyumas.org>. Website resmi ini dapat diakses oleh seluruh *stakeholder*. Melalui website ini LAZISMU Banyumas menyampaikan informasi mengenai profil LAZISMU Banyumas, kegiatan, program dan laporan keuangan. Selain itu, dalam website ini memberikan layanan konsultasi zakat dan hitung zakat untuk masyarakat yang ingin berzakat. Melalui website ini juga donatur diberikan kebebasan dalam mendonasikan dananya kepada LAZISMU Banyumas baik itu zakat, infak ataupun shodaqoh. Pada website ini masyarakat atau donatur dapat mendownload laporan keuangan bulanan dan tahunan. Laporan keuangan yang ditampilkan pada website LAZISMU Banyumas hanya dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana.

Tidak hanya website LAZISMU Banyumas juga memberikan informasi pada media lain yaitu instagram, facebook, tiktok, dan juga twitter. Pada sosial media tersebut LAZISMU Banyumas memposting kegiatan, laporan pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqoh dan juga konten-konten menarik yang mengajak masyarakat untuk berzakat di LAZISMU Banyumas.

Ketiga, adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum dan khususnya masyarakat penerimaan bantuan dan pemangku kepentingan yang lain. LAZISMU Banyumas telah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi dengan semestinya melalui berbagai macam pengelolaan dananya. Untuk mengetahui pertanggungjawaban dana yang dihimpun, LAZISMU Banyumas telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diterima, baik penghimpunan, pendistribusian/pendayagunaan secara berkala pada setiap bulan dan tahun. Untuk laporan bulanan dan kegiatan yang selama periode tersebut LAZISMU Banyumas mempublikasikan melalui instragram dan juga WhatsApp. Untuk laporan tahunan atau

annual report di publikasikan melalui website resmi LAZISMU Banyumas yang bisa di download oleh para *stakeholder* dan juga masyarakat.

Melalui penyampaian laporan ini, LAZISMU Banyumas memberikan rasa kepercayaan kepada donatur dan *stakeholder* akan transparansi sebagai lembaga amil zakat. Dengan demikian, donator dapat memantau penggunaan dana ZIS secara akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan akuntabilitas serta memperkuat hubungan antara lembaga dan para donator. Laporan yang disajikan juga memudahkan para *stakeholder* untuk melakukan evaluasi kinerja dan memastikan bahwa dana ZIS dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip syariah.

Dari hasil penelitian tersebut penulis simpulkan dalam implementasi SIM-ZISKA di LAZISMU Banyumas telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh. SIM-ZISKA memfasilitasi pencatatan transaksi digital, laporan real-time, dan jejak audit yang jelas, sesuai dengan peraturan hukum dan syariah yang berlaku. Ini membantu membangun kepercayaan masyarakat dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami melalui website dan media sosial resmi LAZISMU Banyumas. Proses publikasi dan pelaporan yang teratur memastikan bahwa penggunaan dana ZIS dapat dipantau dengan baik oleh masyarakat dan *stakeholder*. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung partisipasi aktif dalam program-program sosial yang diselenggarakan oleh LAZISMU Banyumas.

BAB V

PENUTUP

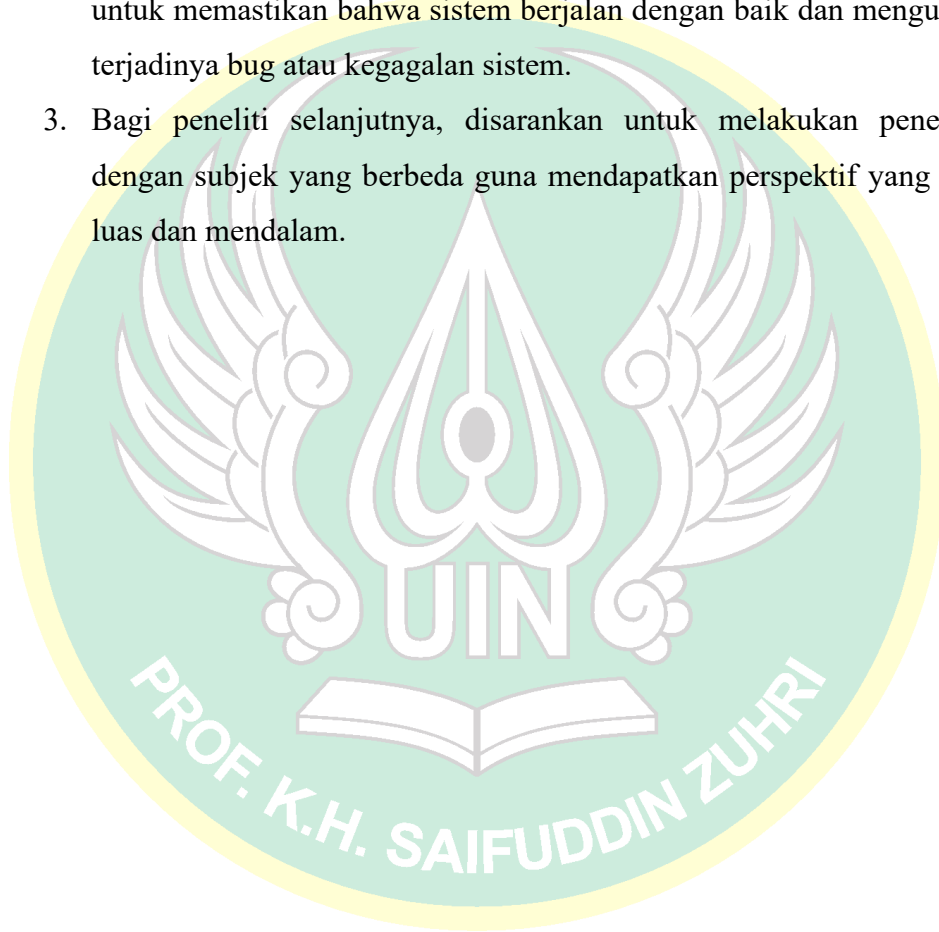
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas pada pemaparan di atas, maka terdapat kesimpulan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak Shodaqoh dan Keagamaan lainnya (SIM-ZISKA) berbasis web dapat membantu dan memudahkan LAZISMU Banyumas dalam mengelola data-data terkait muzakki, mustahik, penghimpunan dan penyaluran dana zakat infak dan shodaqoh, serta sistem yang membantu dalam proses laporan zakat infak dan shodaqoh yang mana secara keseluruhan semua informasi dapat diakses secara *realtime*.
2. SIM-ZISKA mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh dibandingkan dengan metode konvensional atau tradisional ini dapat mengurangi risiko kesalahan dan waktu yang dibutuhkan. SIM-ZISKA juga memungkinkan LAZISMU Banyumas untuk melakukan kontrol dan monitoring yang lebih baik terhadap arus dana ZIS. Namun SIM-ZISKA juga memiliki kelemahan karena bergantung dengan jaringan internet.
3. Dengan bantuan sistem informasi manajemen, pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh di LAZISMU Banyumas telah meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Sebagai bentuk pertanggung jawaban LAZISMU Banyumas, informasi yang terbuka yang disajikan oleh LAZISMU Banyumas kepada *stakeholder* atau masyarakat tentang pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh yang dapat diakses melalui website LAZISMU Banyumas dan sosial media.

B. Saran

1. Memastikan ketersediaan koneksi internet yang stabil dan cepat untuk mendukung operasional SIM-ZISKA. Ini penting untuk mengurangi gangguan teknis yang dapat menghambat kegiatan operasional.
2. Dengan adanya sistem informasi manajemen di LAZISMU Banyumas segala aktivitas pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh dapat dengan cepat dimonitor. Maka diperlukan pemeliharaan sistem secara berkala untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik dan mengurangi terjadinya bug atau kegagalan sistem.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda guna mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid Sabirin, W. O. S. (2019). Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Baubau. *Jurnal Informatika*, 8(1), 16.
- Adisasmita. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu.
- Adzkiya, H., & Ubaidillah. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) di NU Care-Lazisnu Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 1(2), 150–162.
- Agustin, H. (2019). Sistem Informasi Manajemen dalam perspektif islam. *PT RajaGrafindo Persada*, 218.
- Ahmad, D. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Apriani, V., & Riyadi, S. (2019). Sistem Informasi Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Lazis Nurul Iman Berbasis Web. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 1–4. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/Jpdf/article/view/78/72>
- Banyumas, L. (n.d.). *Profil Lazismu Banyumas*. Lazismubanyumas.Org. Retrieved April 5, 2024, from <https://lazismubanyumas.org/>
- Beni, P. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia*. Taushia.
- Coryanata, I. (2015). Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Pemoderating Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Danu Wira Pangestu. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. 32.
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). *Akuntabilitas & Transoaransi Keuangan Daerah*.
- Edy, S. (2007). *Budaya Organisasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Erwin, E., Judijanto, L., Anggraeni, A. F., Nurfaidah, N., & ... (2024). *Sistem Informasi Manajemen: Teori, Prinsip dan Penerapan* (Issue January). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YfHuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA76&dq=peran+integrasi+informatika+dalam+meningkatkan+efisien>

si+operasional+dalam+pengambilan+keputusan+strategis+di+era+digital&ots=-txLrl4pvF&sig=-3mdhb4Bb5ToR57iepHObZfzwu4

- Fatmawati, E., & Nurdin, N. N. D. (2016). Analisis Implementasi Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bandung. *Universitas Islam Bandung: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Firdaus, K. (2017). Efektifitas Layanan Mobile Application “mLibrary” di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Journal Unair*, 6(4), 1–28. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lna13ce4a8cefull.pdf>
- Gohora, J., Lengkong, F. D. ., & Plangiten, N. N. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(49), 1–9.
- Grahesti, A., Hutami, A. S., & Rohmah, J. M. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas , Kredibilitas , dan Transparansi Terhadap Minat*. 9(01), 1421–1429.
- Hadi, R., Shafrani, Y. S., Hilyatin, D. L., Riyadi, S., & Basrowi. (2024). Digital zakat management, transparency in zakat reporting, and the zakat payroll system toward zakat management accountability and its implications on zakat growth acceleration. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 597–608. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.8.025>
- Hartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. BPFE.
- Haryanti, S. C., Thohirien, A., & Huda, N. (2019). Pembuatan Sistem Lazm (Lembaga Amil Zakat Masjid) Jakarta Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi YARSI*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33476/jtiy.v6i1.367>
- Hisamuddin, N. (2018). Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 327. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>
- Karjunu Dt. Maani. (2009). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik. *Demokrasi*, no 1(VIII), 48.
- Krismaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Keempat). In *Jakarta: Salemba Empat*. UPP STIM YKPN. http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7
- Loina Lalolo, K. (2013). *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

- Lukito, Penny, & Kusumastuti. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi Ke Depan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. CV. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi.
- Menag. (2016). *Penting Manfaatkan Teknologi Informasi Untuk Pengelolaan Zakat*. <https://Kemenag.Go.Id/>. <https://kemenag.go.id/nasional/menag-penting-manfaatkan-teknologi-informasi-untuk-pengelolaan-zakat-kbjxc5>
- Moh. Nazir. (1987). *Efektifitas Dalam Pembinaan Masyarakat Industri, Makalah*. MUI.
- Mursyidi. (2015). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Refika Aditama.
- Nasution, W. R. H., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). 9 PENDAPAT AHLI MENGENAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN. 3(10).
- Nawawi, K., & Maudy, W. A. (2019). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat Baznas (Simba) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 227–241. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Nidjam, A., & Hanan, A. (2001). *Manajemen Haji*. Zikrul Hakim.
- Ningrum, D. W., & Nulhakim, L. (2020). *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Berbasis Web Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Masyarakat Muslim Freeport Indonesia*. 2, 72–78.
- Nordiawan, D. (2012). *Akuntansi Pemerintahan Edisi kesatu*. Salemba Empat.
- PAPBK, T. P. (2011). *Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Bantuan Kemanusiaan Di Indonesia*. Piramedia.
- Prasetya, G. E. (2005). *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Andi.
- Putu Agus Eka Pratama. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya : Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya*. Informatika.

- Ratna Ekasari. (2020). Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. *AE Publishing*, 20. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rvXcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=anggaran+dana+desa&ots=gqZzQRlhA1&sig=wUyZtHbxqX9E-aq-54lseL85XpQ>
- Septianita, Y., & Haryono, K. (2022). Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat oleh Masjid Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Web. *Automata*. <https://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/view/21916%0Ahttps://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/download/21916/12044>
- Siti Komariah, Raden Agrosamdhyo, & Agus Hendra Gunawan. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar). *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 2(1), 31–49. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v2i1.21>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sondang P, S. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi aksara.
- Steers, R. M. T. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultraeni, W., Aedy, H., & Ode Bahana Adam, L. (2022). Strategies for Strengthening Zakat Institutions in Optimizing Zakat Management: Case Study Kendari City. *Italiensich*, 12(2), 791–797.
- Sunarjo, D., & Sunarjo, D. D. S. (1995). *Himpunan Istilah Komunikasi* (Edisi Keti). Liberty.
- Sutabri, T. (2005). *Sitem Informasi Manajemen*. Andi Offset.
- Tahir, A. (2015). *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Alfabeta.
- Tanjung, A. H. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. BPFE UGM.
- Teguh, A. (2008). *KOnsep dan Arti Akuntabilitas, Artikel resmi Inspektorat Jenderal Depkominfo*. www.dppka.jogjaprovo.go.id/dokumen/artiakuntabilitas
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).

Zakiah, D. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wanwancara

Nama Informan : Bapak Ardian

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Team IT

Hari, taggal : Jumat, 24 November 2023

1. Sejak kapan Lazismu mulai menerapkan penggunaan SIMZISKA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh?

Jawab: *"Inisiasi awal mula adanya SIM ZISKA diawali tahun 2016, pada saat itu design dan rancangan awal SIM ZISKA masih berupa software pencatatan cash flow sederhana. Seiring berjalannya waktu dengan penorehan prestasi LazisMU Banyumas pada tahun 2017, menyadarkan para Eksekutif LazisMU Banyumas bahwa Software pencatatan sederhana sudah tidak relevan lagi, pada tahun yang sama dimulailah pengembangan SIM ZISKA yang bisa membantu operasional pengelolaan LazisMU Banyumas secara komprehensif (dari hulu ke hilir)"*

2. Apa yang menjadi latar belakang atau alasan utama pembuatan SIMZISKA?

Jawab: *"Regulasi dari pemerintah tentunya adalah hal yang paling utama dalam melatar belakangi diinisiasinya SIM ZISKA yaitu UU Zakat no 23 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif. Selain itu Visi dan Misi LazisMU dan Audit Keuangan Publik Berstandar PSAK109"*

3. Sebelum ada software simziska ini pelaporan keuangan ZIS dilakukan dengan menggunakan apa?

Jawab: Pada era tahun sebelum 2016 LazisMU masih menggunakan pencatatan pelaporan keuangan berbasis cash flow menggunakan catatan

manual yang tertuang dibuku dan bantuan software spread sheet Microsoft Excel.

Lampiran 2 Hasil Wanwancara

Nama Informan : Habib Amrilillah, S.Sos

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Manager Divisi Penghimpunan

Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

1. Bagaimana LAZISMU Banyumas menerapkan Sistem Informasi Manajemen untuk mengelola zakat, infak dan shodaqoh?

Jawab : *"terkait penerapan sistem informasi manajemen jadi kami berawal dari perbaikan-perbaikan di manajerial di mana kita melihat zaman sekarang ini dengan digitalisasi dan juga informasi manajemen yang bagus sehingga waktu itu 2016 titik balik kami menggunakan sistem informasi manajemen berawal dari salah satu Kader Muhammadiyah di sini namanya mas Ardian beliu mewakafkan ilmunya sekarang juga beliau menjadi amil LAZISMU bagian back office gitu bagian IT beliau mempunyai keahlian di bidang IT karena beliau dulu pernah dinobatkan sebagai orang database terbaik no 2 di Indonesia waktu dia kerja di salah satu perusahaan dia memiliki kemampuan itu tapi dia kan tidak mengetahui flowchart bisnis prosesnya seperti apa karena dia orang IT bukan orang lembaga zakat bertemulah dengan direktur kami waktu itu mas Sabar Waluyo, SE beliau menyampaikan ide-ide dan bertemulah kemudian pertemuan yang bagus yang sangat pas mas Sabar ini Direktur kami memami flowchart beliau ingin sebenarnya bagaimana LAZISMU itu sistemnya seperti perbankan manajemennya seperti perbankan artinya uang masuk itu tidak langsung dipakai uang masuk bagaimana dikelola di dalam sistem perbankan ada laporannya jelas nanti teraudit begitu sehingga dibahasakan lah bahasa flowchart kemudian diimplementasikan di dalam sebuah sistem waktu itu 2016 nah itu penerapan awal*

bagaimana sistem itu tetapi namanya sistem itu kan pasti ada trial and error ya ada percobaan pasti ada kesalahan dan itu trus berulang sampai hari ini mengalami kesempurnaan-kesempurnaan sampai hari ini kita menerapkan sistem informasi manajemen yang canggih berbasis web dan juga fitur-fiturnya”

2. Bagaimana mekanisme dan alur pengelolaan ZIS melalui sistem informasi manajemen di LAZSIMU Banyumas?

Jawab : ”ya jadi sistem informasi manajemen itu mempunyai fitur ya ada 4 divisi logikanya ada 4 satu ada direktur pengendali kemudian yang kedua ada divisi keuangan kemudian yang ketiga divisi fundraising dan juga divisi program nah bagaimana alur ini berarti alur uang masuk kemudian dikelola kemudian ditasarufkan dengan asnaf dan program kemudian membentuk laporan gitu jadi bagaimana ada sistem informasi berkaitan dengan orang bayar zakat orang bayar infak kemudian nanti dia dapat kwitansi dia dapat notifikasi kemudian nanti otomatis akan terjurnal di dalam menunya bagian keuangan kemudian ketika ada mentasharufan bagian program akan mengajukan mentasharufan kemudian uang cair kemudian membentuk laporan program jadi seperti itu alur untuk pelaksanaannya”

3. Apa tujuan diterapkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan ZIS?

Jawab : ”meningkatkan profesionalitas ya profesionalitas kita sebagai lembaga filantropi lembaga zakat yang resmi yang besar harus disertai dengan sistem informasi manajemen yang canggih jadi sistem ini bukan segalanya tetapi sistem ini memudahkan jadi ide tetep di manusia si sitem ini memudahkan nah bagaimana ini meningkatkan profesionalitas lembaga kemudian yang kedua meningkatkan core value ya value lembaga profilnya dan sebagainya company dan sebagainya itu akan meningkat kemudian yang ketiga jelas transparansi ya dan juga akuntabilitas jadi bagaimana sistem ini terbuka bisa diakses oleh siapa saja laporan dan sebagainya realtime begitu jadi salah satu fiturnya adalah WA Blast ketika

ada donatur yang zakat ke LAZISMU yang penting ada nomer hpnya namanya lengkap udah terinput satu detik akan ada WA Blast yang masuk kedalam Wanya donatur terimakasih telah menunaikan zakat ke LAZISMU misalkan itu juga bisa kontrol ketika itu adalah transfer bener dia tranfer seratus ribu misalkan diinput lah seratus ribu oh berarti zakatnya bener masuk nih gitu tanpa dia kontrol sudah masuk jadi bisa saling kontrol saya harusnya transfer sejuta ko cuman seratus ribu eh ternyata saya salah transfer gitu loh kurang sembilah ratus ribu kan saling kroscek begitu jadi salah satunya itu ya bargaining position LAZISMU itu akan semakin di hargai begitu semakin besar”

4. Apa saja manfaat yang diperoleh setelah ditetapkan sistem ini?

Jawab : ”satu jelas memudahkan ya bukan kita yang diatur oleh sistem tetapi sistemlah yang harus kita atur untuk memudahkan segala pekerjaan kita jadi ketika belum ada sistem kan kita haru manual tetapi manual itu juga penting sebagai backup ketika belum ada sistem kita excel gitu ya bisa datanya ilang bisa rumusnya salah itukan memudahkan ketika tersistem semuanya kita mau ngakses kapan saja perhari ini pertiga hari perlima perseminggu persebulan kan memudahkan, memudahkan kita juga untuk menarik laporan membuat laporan gitu ketika sesudah ada sistem tadi yang saya sampaikan ada fitur kartu muzakki, kartu muzakki itu misalkan nama sifulan dia zakat di LAZISMU selama satu tahun berapa kali nih nah itu bisa dicek satu manfaatnya untuk LAZISMU oh ternyata pak fulan harusny 12 kali zakat ternyata dia baru 10 berarti diingatkan lah program alarm zakat kepada sifulan pak 2 bulan ini belum zakat kemudian yang kedua juga menjadi manfaatnya bagi si donatur dia menjadikan kartu muzakki menjadi instrumen pemotong zakat kan bisa menjadi pemotong zakat bisa diliat di Peraturan Kementrian Keuangan dan Undang-undang jadi kartu itu akan divalidasi oleh LAZISMU menjadi syarat untuk dipotongnya pajak penghasilan yang ada di kantor pajak kemudian jelas mempercepat kerja artinya yang namanya sistem itukan neg-link mba input satu dia akan berpengaruh terhadap rumus selanjutnya

rumus selanjutnya sehingga terjadilah laporan keuangan secara otomatis tetapi kalau manual kan ngga nginput di sini kemudian bagaimana jadi laporan zakat harus nginput lagi kemudian laporan keuangan harus dinput lagi misalkan kemudian mau itu pasti kalau ga nge-link kan susah nah itu mempercepat yah jelas gitu jadi manfaatnya seperti itu”

5. Bagaimana sebelum dan sesudah menggunakan sistem informasi manajemen sejauh apa pelayanan ZIS yang dilakukan?

Jawab : ”saya rasa sama dengan manfaat bagaimana memudahkan ya kemudian mempercepat kemudian pelayanan ZIS ya muzakki sangat terbantu adanya sistem karena mempercepat transaksi kemudian kantor layanan yang ada di bawah LAZISMU daerah akan terbantu ketika menarik setoran yang ada di kantor layanan seperti itu”

6. Apakah penerapan sistem informasi manajemen telah meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan ZIS di LAZISMU Banyumas?

Jawab : ”ya, sangat meningkatkan efektivitas dan efisiensi ya jadi kami setiap hari itu harus closing mba ada yang namanya closing harian di perbankan pun sama perbankan itu mereka juga closing bagaimana mereka closing adanya sistem jadi ketika bank tutup jam 4 mereka belum pulang bagaimana kasir rekonsiliasi harian berapa dia yang terima dalam satu hari seratus juta uangnya pas apa ga seperti itu sama kita di sini pun sama setiap AR itu dia akan melaporkan formulir A1 dia sehari keliling nyari zakat berapa dia akan closing menjadi laporan setiap harinya dilaporkan dengan A1 kemudian A1 itu dilaporkan oleh kasir rekapitulasi AR-AR yang lain menjadi laporan A2 laporan A2 itu akan dilaporkan ke keuangan oleh kasir lalu dari keuangan ke direktur menjadi laporan harian itu menjadi laporan A3 sehingga efektivitas dan efisiensi laporan itu akan semakin rapih dan semakin minim masalah karna sudah diclosing harian, kemudian dari closing harian akan menjadi closing mingguan berapa yang diterima dalam satu hari berapa yang diterima dalam satu minggu kemudian ada closing bulanan jadi closing bulanan itu baik itu tanggal merah hari libur ketika closingnya tanggal 30 hari akhirnya atau

tanggal 31 berarti harus closing ditanggal itu gaboleh diundur atau dimajukan yang namanya closing ya harus di hari itu kemudian ketika laporan bulanan sudah akan menjadi laporan tahunan bayangkan ketika satu tahun sekali kita baru menyusun laporan kira-kira 31 desember kita baru menyusun laporan eh ada kesalahan di tanggal 3 maret berapa data yang harus dirombak dan sistem itu memudahkan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan mana untuk dicocokkan diinput sistem sama direkening koran bank begitulah efektivitas dan efisiensi adanya sistem”

7. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi manajemen terhadap kinerja dan efektivitas pengelolaan ZIS di LAZISMU Banyumas?

Jawab : ”dampaknya kinerja, kinerjanya ya bisa diukur jadi setiap HRD atau setiap manajer itu dapat mengukur kinerja anak buahnya dari sistem jadi misalkan gini mba indah misalkan menjadi marketing di LAZISMU dalam satu hari kami selaku kepala divisi dapat ngecek oh indah hari ini ngapain misalkan oh hari ini ke cilongoh narik zakat dilihat pencapaian hari ini ada ga inputannya oh ternyata ada oh betul berarti ketika ga ada loh katanya kamu narik zakak ko ga ada inputannya kemana kamu nah itu bagaimana dampak adanya sistem kontrol ya kontrol kinerja dari setiap anak buah dari setiap karyawan itu di sistem gitu kemudian kontrol target gitu kamu targetnya satu bulan seratus juta dilihat disistemnya tarik saja kan AR atas nama indah kelihatan semua tuh oh kamu baru delapan puluh juta yang dua puluh juta gimana kendalanya apa gitu jadi bagaimana dampaknya kontrol sebagai fungsi kontrol, fungsi evaluasi begitu dievaluasi kinerjanya oh kamu bagus ini meningkat-meningkat atau oh ternyata kamu kurang apa, apa masalahnya itu seperti itu”

8. Sebagai lembaga publik, bagaimana upaya atau relasi LAZISMU dalam mewujudkan sebagai lembaga yang akuntabel dan transparan?

Jawab : ”sebagai lembaga filantropi resmi mengelola dana masyarakat dan sudah mendapatkan izin tentu tanggung jawab moral dan tanggung jawab dunia juga nah untuk meningkatkan itu kita teraudit mba, kita teraudit syariah dan teraudit keuangan oleh akuntan publik independen

jadi kita sejak 2018 teraudit agar kita benar-bener amanah dalam mengelola dana dari masyarakat begitu jadi secara internal kita diaudit secara eksternal kita diaudit sejak 2018 – sekarang selalu mendapatkan wajar tanpa pengecualian opini wajar tanpa pengecualian itu kan nilai tertinggi dari sebuah audit gitu jadi tidak ada masalah disetiap transaksi keuangannya selalu ada LPJ itu bukti kami bagaimana relasi dan juga hubungannya kami berkaitan dengan lembaga dengan lembaga sosial teraudit begitu kemudian laporan ya laporan juga dengan adanya sistem kan laporan akan semakin mudah dan cepat kita laporan itu selalu terbit setiap tanggal 2 setiap sebulan sekali tanggal 2 laporan akan terbit kepada stakeholder akan dikirim laporan dan kepada donatur yang donasi pada bulan itu semua akan mendapatkan laporan begitu setiap bulan setiap tahun lewat ada yang secara langsung yaitu melalui selebaran dan juga annual report tahunan itu ada juga kalau setiap bulan itu pdf online ke email atau ke WAnya mereka”

9. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan ZIS?

Jawab : ”jelas ya faktor internal bagaimana dukungan dari stakeholder yaitu pimpinan daerah muhammadiyah pimpinan aisyah dan sebagainya yang ada lingkungan muhammadiyah menerima kemajuan teknologi menerima perkembangan dukungan internal kemudian eksternal ya bagaimana LAZISMU yang lain juga menerapkan sistem itu jadikan sistem ini yang di inisiasi oleh Banyumas dan diterapkan LAZISMU se jawa tengah kemudian jawa timur begitu jadi diterapkan itu juga jadi didukung baigainingnya oleh lazismu-lazismu yang ada di jawa tengah dan di jawa timur gitu”

10. Apa ada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan sistem informasi manajemen dan bagaimana LAZISMU Banyumas mengatasi masalah tersebut?

Jawab : ”ya yang namanya masalah ya tadi trial and error tetep lebih ke teknis ya kita sering bongkar pasang ya mencoba trial terus ini alur

seperti ini eh ternyata rumusnya ga jalan gitu eh ternyata ini ga sesuai - SOP gitu jadi itu awal-awal itu kendala-kendala itu ada kemudian yang kedua ya tetep lah ada orang yang jumut ya tidak bisa menerima kemajuan teknologi ah ribet dan sebagainya orang-orang kolot ya orang-orang tradisional yang di tidak bisa menerima keajuan perkembangan jaman itukan pasti tetep ada gitu ya tetep melakukan pendekatan kendalanya apa solusinya apa bagaimana kendala-kendala ini pelatihan-pelatihan bimbingan teknis kepada karyawan kepada yang di bawah-bawah dan sebagainya supaya lebih paham berkaitan dengan sistem itu sebagai kendalanya dan kondisinya”

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Nama Informan : Anjar Triadi, S.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Manager Pendistribusian dan Pendayagunaan
Hari, tanggal : Kamis, 2 Mei 2024

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan SIM-ZISKA

Jawab : ”sistem ini kan sebenarnya tools bantu saja ya, ibaratnya kalau di auditpun ketika memang kita sudah punya, apa Namanya, untuk excel pun sudah bisa di audit. Sebernanya kemanfaatan dari satu sistem yang pertama jelas ya mba, jadi memang ada semacam ada sistematisasi di sini yang istilahnya itu mempermudah kinerjanya kita, kalau kita misalkan membuat laporan ya, hanya ada excel itu tidak ada pembanding itu istilahnya memang rawan ya, jadi, oke ini laporan saya betul nih, nah pada akhirnya ketika dicek memang belum ada yang balance, misalkan seperti itu. Tapi dengan adanya sistem paling tidak, itu menjadi salah satu pembanding ya antara data di excel dan sistem dan juga tulis tangan, kalau memang ada selisih itu kita itu bisa masing-masing saling kroscek. Nah ada tadi excel, data disistem dan ditulis tangan kan memang biasanya ada selisih ya seperti itu. Yang selanjutnya itu mempermudah kinerja

bahwa, kalau dikita itu selain, kalau excel kan harus ngetik-ngetik gitu ya, ini sih sama mba memang kita juga harus ngetik, tapi kalau untuk disistem ini kita jadi kita mempunyai apapun informasi sebuah laporan itu ada di sini mba kaya gitu, jadi kalau ini berbasis web, jadi istilahnya ketika jenengan menjadi seorang pimpinan ataupun mungkin seorang badan pengawas itu ngecek di luar kota pun bisa, dan akhirnya ketika kita ingin menyampaikan informasi itu lebih mudah ya gitu, itu salah satu fungsi dari sebuah sistem sim-ziska”.

2. Apakah ada perubahan setelah diterapkannya SIM-ZISKA?

Jawab : ”jelas ada perubahan mba, jadi kebetulan untuk perubahan si ada mba, karena kita yang pertama itu dulu tahun 2018 itu kita kan baru dekstop ya, dekstop itu ibaratnya kaya sistem tanam ya mba, ya memang kita tidak bisa kita cek mungkin kaya di luar kota gitu loh kalau web kan sudah bisa, pertama itu kita membangun sistem itu, itu mba, jadi lama kelamaan kita bangun itu sistem web yang istilahnya lebih mempermudah, selain informasi kita kan di sini juga ada semacam WA-blast ya mba, jadi kalau mba misalkan donasi di lazismu kita ketik nanti akan ada notifikasi, nah itu sebenarnya yang meyakinkan muzakki, munfiq dan mutashodiq bahwa oh ternyata memang di lazismu ada sistemnya seperti itu, jadi memang semacam kaya informasi, oh ternyata yang saya berikan yang saya donasikan pas sesuai apa yang kita donasikan, jadi awal mula tidak ada sistem ya, kita masih kesusahan membuat skema, laporan yang lengkap gitu. Jadi kalau di SIM-ZISKA ini keunggulannya ini sudah sesuai SOP mba, kalau dulu belum ada sistem kan istilahnya kita hanya ngetik ya ngetik biasa, penyalurannya berapa terus asnafnya apa terus jumlahnya berapa, kalau dikita itu ada dari pendistribusian misalkan dari disposisi, terus ada lagi input program, ada lagi jadwal assessment/survei, ada lagi rekomendasinya seperti apa, lalu ada lagi approvenya seperti apa, acc dari pimpinan, ada juga nanti from penyaluran baru nanti ada from laporan, jadi SIM-ZISKA ini memang sudah sesuai SOP. Jadi kerja kita itu lebih teratur, step by stepnya itu kelihatan seperti itu”.

3. Dalam penggunaan SIM-ZISKA apakah pernah mengalami masalah teknis saat digunakan?

Jawab : *"yang pertama itu jelas masalah server, jadi dulu itu kita kan sebenarnya kalau pas diawal-awal, itu kan karena kita memang pake server A nih kadang-kadang, oh ternyata memang karna banyak yang pake ataupun gejala-gejala lain, akhirnya kan aga lola ya, itu yang pertama itu server, tapi setelah kita mengganti server yang kapasitasnya lebih besar, alhamdulillah untuk sejauh ini nge-lag itu sudah jarang ya memang ya. Yang kedua itu masa-masa update sistem , misalkan awal tahun itu biasanya diakhir tahun ada updatean sistem, itu kadang-kadang sistem belum bisa digunakan beberapa harinya gitu, nah ketika beberapa hari saja kalau diprogram memang ada beberapa step ya, ibaratnya kita ga nginput seminggu ketinggalannya itu luar biasa dan sistem itu ketika memang istilahnya pengajuannya itu tidak kita buru-buru input, tidak sesuai jam jadwal inputannya ya akhirnya numpuk-numpuk dan akhirnya, datanya jadi kaya kurang valid kaya gitu loh dikhawatirkan seperti itu, walaupun kita kroscek sana kroscek sini, harus kroscek juga dengan keuangan. Yang ketiga human errornya ya kadang-kadang, kadang-kadang kita masih oh ya 50.500.500 kadang-kadang 500 peraknya ga bawa, tapi kalau diprogram ini kita itu tidak ada upgrade tidak ada apa mba jadi kalau salah harus diapus, ulang lagi di awal gitu. Asiknya di sistem pendistribusian itu seperti itu. Yang terakhir gejalanya kendalanya internet juga, misalkan mati lampu si memang tidak bisa hidup ya, trus internet kadang-kadang stabil apa ngga dll, nah itu kelemahannya itu"*

4. Apakah SIM-ZISKA ini mempermudah pekerjaan?

Jawab : *"iya alhamdulillah mempermudah mba"*

5. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan SIM-ZISKA?

Jawab : *"kalau untuk kesulitan si mungkin awal-awal ya mba, awal-awal ketika baru muncul ya, kita itu memang kesusahan nginput, tapi setelah lama-lama kesini kita ya alhamdulillah kita sudah mulai lancar ya, paling kendalanya itu ibaratnya yang berhubungan dengan sistem itu kadang-*

kadang salah input itu tadi, kadang-kadang sebenarnya gini, program-program di lazismu itu tidak bisa dihafal mba, tapi hanya bisa dimengerti, nah misalkan, dakwah untuk operasional ranting, itu kan sebenarnya sinergi perserikatan ya, nanti kegiatannya itu dari operasional ranting misalkan seperti itu, jadi itukan kegiatannya dakwah, dakwah dalam artian itu memang kaya hampir mirip-mirip antara program yang satu dengan program yang lain, itu dakwah kalau menggunakan dana infak atau zakat misalkan, nah tau-tau ada juga namanya sinergi perserikatan atau operasioanal perserikatan yang menggunakan dana tersebut, sama-sama perserikatan tapi beda sumber dana itu juga di urutan beda gitu loh, jadi memang kadang-kadang kita itu, oh ini kayanya lebih pas operasional perserikatan dengan menggunakan dakwah loh seperti itu, ada juga program-program yang lain yang istilahnya program tersebut itu hampir mirip, misalkan kegiatan di sekolah itu kan ada sekolah cerdas, nah ada juga program yang istilahnya itu hampir mirip lah kaya save our schools pengadaan atau kegiatan, jadi ada pengadaan dan kegiatan kan hampir-hampir mirip, jadi kadang-kadang kita itu masih yang inisih paling pas kemana ya kadang-kadang seperti itu, ada lagi itu misalkan kajian, kita itu kadang-kadang oh kajian berarti kajian biasa ya, tapi kajian di sini ada yang kajian kaya dari program da'i mandiri, ada lagi juga untuk yang khotib, makanya karena itu sama-sama kajian kita perlu memahami ini sih sebenarnya program seperti apa nah kaya gitu, trus ada lagi ketika ada masjid yang dibangun di dalam pesantren itu masuknya program apa, kalau program secara umum bangun masjid itu masuknya dakwah mba tapi karna itu di pesantren di sekolahan maka lebih dekat dengan pendidikan, nah seperti itu, makanya kita harus jeli mba, coba ini kegiatannya apa, baru dipahami, baru bisa nginput di sistem seperti itu”

6. Apakah dalam pelaksanaan SIM-ZISKA sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?

Jawab : *”kalau untuk program kerja sudah, sudah oke ya, jadi kita itu kalau dipendistribusian hampir semuanya itu, apa ya istilahnya itu, gini*

mba kita kan ada beberapa komponen ya seputar pengajuan, yang pertama itu pengajuan dari kantor layanan itu beda lagi, nah ini teritorial, trus antar pengajuan internal yang dari masjid sama yang dari PDM itu beda lagi, lalu yang terakhir pengajuan dari individu itu beda lagi sistemnya, maksudnya dalam satu sistem tapi inputannya harus sama, jadi ada kalau memang yang pertama itu KL itu fromnya tersendiri mba teritori, lalu selanjutnya ada pengajuan yang dari individu kaya beasiswa dari eksternal sifatnya individu kita inputnya di situ pokoknya dari eksternal, kalau dari internal itu PDM, beda lagi sistemnya, kalau dari PDM itu kita tidak perlu analisis ya, karna memang sudah pengajuan rutin ya, misalkan operasional PDM dinas itukan tidak perlu di analisis lagi, karena memang sudah di SOP sudah ada untuk uang saku sekian, bbm sekian, jadi nanti bisa langsung diajukan, beda yang pengajuan dari eksternal harus ada analisis, harus ada survey juga harus ada rekomendasi, karena fitur program beda dengan fitur fundraising, ini lebih kompleks”.

7. Apakah dalam praktek pelaksanaan diperlukan pengalaman dalam pengoperasian?

Jawab : ”kalau pengalaman si saya rasa ya iya, cuman itu bukan faktor yang istilahnya urgent sekali ibaratnya memang faktor yang sangat utama, saya rasa si itu, kalau pengalaman lebih ke jam terbang lebih ke bagaimana program tersebut lebih menjual lebih bermanfaat dan lebih berkualitas gitu sih, saya rasa kalau hanya nginput sistem yang peting kita rajin itu selesai mba”

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Nama Informan : Galuh Pangastuti

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Administrasi Umum dan Keuangan

Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap penerapan SIM-ZISKA?

Jawab : *"saya kan mengawali kerja di sini di tahun 2017 itu kan memang sudah ada SIM-ZISKA, SIM-ZISKA tapi hanya penerimaan saja, jadi belum ada pengeluaran dan kita laporannya hanya tau zakatnya berapa, infak nya berapa kaya gitu kan, lah terus semakin tahun kan semakin berkembang dan sekarang sudah bisa ditahun 2020 sudah bisa mengeluarkan laporan yang PSAK-nya. Ya jadi sangat membantu ya, yang tadinya kita manual di excel, kita tetep mengerjakan di excel karena kita butuh data presisi gitu kan, pasti kan sangat membantu, pembuatan laporan yang lebih cepat kaya gitu, yang tadinya kita itu laporan bulanan untuk muzakki itu dibuat setelah tgl 5 sampe tgl 10 lah ditahun 2017 itu, lah semakin kesini kan kita bisa ditanggal 1 bisa melaporkan penerimaan dan penyaluran kepada muzakki gitu"*

1. Apakah dalam penggunaan SIM-ZISKA pernah mengalami masalah teknis saat digunakan?

Jawab : *"ya namanya buatan manusia ya mesti ada ini kaya dulu kan cyber pernah kebaran dulu itu trus kita yang gabisa ini gitu kan, tapi yang ga terlalu ini bisa langsung di atasi kaya gitu, hanya maintance beberapa waktu kaya gitu, klo teknisnya kita paling sama IT-nya yang sama bagian keuangan sendiri, misalkan keuangan itu minta laporan seperti apa nanti kita konsultasikan ke IT-nya kaya gitu"*

2. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan SIM-ZISKA?

Jawab : *"di awal-awal memang ada kesulitan, karena kita harus kaya brainstorming antara keuangan dan IT, mungkin yang diinginkan keuangan itu apa nanti apakah IT-nya bisa memenuhi kaya gitu. Kalau untuk penggunaanya si karena kita sudah terbiasa dengan digital, mungkin jadinya kaya ga terlalu sulit banget, SIM-ZISKA ini kan termasuk user friendly maksudnya mudah digunakan"*

3. Apakah dalam pelaksanaan SIM-ZISKA sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?

Jawab : ”ya alhamdulillah setiap tahunnya selalu update-update gitu, jadinya memang sudah ya mungkin belum sempurna banget ya karna ada beberapa harus diperbarui lagi kaya di setup saldo yang harusnya itu bisa menggulung setiap bulannya itu kita harus input saldo dulu jadi gabisa yang kita transaksi dalam satu tahun itu jadi satu kaya gitu, jadi transaksinya bulanan mungkin gitu ya, tapi kan tetep kita ini kan lagi dengan IT-nya tetap dikonsultasikan lagi”

4. Dalam pelaporan sudah sesuai dengan PSAK 109?

Jawab : ”tadi sudah ada laporan PSAK nya ya, tapi kan PSAK yang lama yg 2011 kita kan ada updatean terbaru itu yang nanti ada penyisihan selisih nilai lebih dan nilai kurang itu misalkan zakat emas yang harusnya diinput sesuai kan harusnya diinput sesuai harga pasaran, nah terus nanti kita jual ditanggal berapa nanti ada perubahan gitu kan, misalkan ada perubahan nominal gitu kan nantikan kita ada jurnal untuk selisih lebih atau kurang, nah itu di PSAK 2021 yang sedang kita upgrade lagi”

5. Laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh LAZISMU Banyumas?

Jawab : ”kalau untuk muzakki laporan sederhana agar mudah dibaca, klo untuk PSAK kita lampirkan kan ga semua bisa membaca, laporan PSAK ita hanya untuk intern, BAZNAS, dan auditor, kalau untuk muzakki kita yang sederhana, sederhanya itu nanti penerimaan berapa penyaluran berapa saldo berapa gitu, sama kegiata-kegiatannya, setiap bulannya, yaitu kemudahanny SIM-ZISKA setiap bulan itu di tanggal 1 bisa rilis laporan bulanan, karena di tanggal 30 atau 31 di akhir bulan kita ada closing, tutup buku untuk menyelesaikan semua transaksi yang ada”

6. Bagaimana LAZSMU melaporkan laporan keuangan kepada muzakki dan donatur?

Jawab : ”kita dengan cara kirim pesan, ada aplikasi kirim pesan yang bisa ke 1000 orang gitu, jadi tinggal satu kali kirim nanti tinggal nunggu notifikasi gitu tapi bukan broadcast, nanti nama muzakki atau donatur diubah dengan sendirinya, misalkan ibu galuh pangastuti, nanti kita

tinggal bikin excel nama trus no hp lah terus nanti di uplod ke aplikasi kirim pesan itu terus nanti dikirim”

7. Bagaimana LAZISMU melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat umum yang bukan donatur?

Jawab : ”kita lewat website klo bukan donatur , website atau yang misalkan terpampang di mesjid 17. kalau baznas setiap semester ya 6 bulan sekali”

8. Ketika terjadi penerimaan dan pengeluaran apakah langsung diinput?

Jawab : ”iya kalau penerimaan otomatis ya, orang zakat pastikan menerima kwitansi, lah untuk pengeluaran karena kita dibagian keuangan itu, jadi klo misalkan C1 itu kan dari program, C1 itu kan artinya payment request jadi permintaan untuk pencairan dana, kita acuannya itu, setelah kita transfer kita akan menjurnal otomatis lewat SIM-ZISKA, setelah kita cashlow kita jurnal, udah langsung kaya gitu”

9. Kemana dilaporkan jika dana yang diterima secara tunai dan tidak tunai? Apakah ada perbedaan?

Jawab : ”secara tunai berarti yang cash yang front office, kalau tidak tunai itu kan biasanya muzakki itu konfirmasi tapi klo tidak konfirmasi setiap minggu itu ada rekonsiliasi bank jadi ada ga transaksi yang belum masuk di buku bantu bank itu saldonya sama ga, klo ga berarti mana yang beda, lah itu nanti kita yang rekonsiliasi”

10. Adakah perbedaan waktu setelah diterapkannya SIM-ZISKA?

Jawab : ”jadi dulu kan kita penerimaan itu hanya 1,6 milyar yah, dengan seiring berjalannya waktu kan penerimaan bertambah pasti harus ada yang bisa mempermudah dan mempercepat dan benar, nah itu perbedaannya seperti itu, mungkin karna sekarang penerimaannya juga banyak jadi perbedaannya di transaksionalnya, jadi transaksi dulu itu hanya sedikit sekarang kan banyak gitu kan, ya mempermudahnya laporannya cepet selesai gitu tapi cuman kan kegiatannya juga banyak”

Surat Keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN

No : 028/III.18/BE/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Waluyo, S.E
Jabatan : Direktur Lazismu Banyumas
NBM : 1146183

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Indah Sulistiani
NIM : 2017204053
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : **"Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Infak dan Shadaqah di LAZISMU Banyumas"**

Telah melakukan penelitian di LAZISMU Banyumas terhitung mulai 26 Maret – 08 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Direktur,

Sabar Waluyo, S.E
NBM. 1146183

Laporan Tahunan LAZISMU Banyumas Tahun 2023

	Catatan	2022	2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas Dan Setara Kas	2c, 4	1.283.221.796	1.362.547.666
Piutang	2e, 5	46.630.000	40.530.000
Persediaan	2g, 6	232.660.000	3.150.000
Jumlah		1.562.511.796	1.406.227.666
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Bersih	2j, 7	46.037.487	69.004.543
Jumlah		46.037.487	69.004.543
JUMLAH ASET		1.608.549.283	1.475.232.209
SALDO DANA			
	2o, 8		
Dana Zakat		96.126.645	430.588.384
Dana Infak/Sedekah		904.486.935	752.213.407
Dana Amil		325.340.203	226.815.588
Dana Qurban		223.524.245	5.910.245
Dana Sosial Dan Keagamaan Lainnya		4.735.000	16.360.000
Dana Kelolaan		54.336.255	43.344.585
JUMLAH SALDO DANA		1.608.549.283	1.475.232.209
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		1.608.549.283	1.475.232.209

	Catatan	2022	2021
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
	2l, 2m, 2o, 9		
Penerimaan Zakat Profesi		1.078.505.279	1.265.982.011
Penerimaan Zakat Mal		2.776.990.185	2.543.433.595
Penerimaan Zakat Pertanian		2.650.000	3.473.750
Penerimaan Zakat Fitrah		484.384.300	390.383.400
Penerimaan Zakat Perdagangan		2.000.000	--
Jumlah		4.344.529.764	4.203.272.756
Penyaluran			
	2l, 2m, 2o, 10		
Penyaluran Zakat - Fakir Miskin		2.010.919.807	1.943.614.741
Penyaluran Zakat - Amil		481.429.720	475.093.671
Penyaluran Zakat - Mualaf		2.300.000	1.200.000
Penyaluran Zakat - Ghorimin		27.069.516	57.907.000
Penyaluran Zakat - Fisabilillah		1.693.941.860	1.150.439.904
Penyaluran Zakat - Ibnu Sabil		463.330.600	265.145.500
Jumlah		4.678.991.503	3.893.400.816
Surplus / (Defisit)		(334.461.739)	309.871.940
Saldo Awal		430.588.384	120.716.446
Penyesuaian Saldo Dana		--	(2)
Saldo Akhir		96.126.645	430.588.384



	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
DANA INFAK/SEDEKAH			
<u>Penerimaan</u>	2l, 2m, 2o, 1l		
Dana Infak/Sedekah Terikat (Muqyyadah)		9.749.492.955	9.350.568.112
Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqah)		2.555.262.964	1.429.363.090
Jumlah		<u>12.304.755.919</u>	<u>10.779.931.202</u>
<u>Penyaluran</u>	2l, 2m, 2o, 12		
Dana Infak/Sedekah Terikat		9.104.783.261	8.456.687.396
Dana Infak/Sedekah Terikat-Bagian Amil		--	40.299.047
Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat		2.482.791.496	1.380.636.154
Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat-Bagian Amil		564.907.634	362.411.603
Jumlah		<u>12.152.482.391</u>	<u>10.240.034.200</u>
Surplus / (Defisit)		152.273.528	539.897.002
Saldo Awal		752.213.407	212.325.516
Penyesuaian Saldo Dana		--	(9.111)
Saldo Akhir		<u>904.486.935</u>	<u>752.213.407</u>

	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
DANA AMIL			
<u>Penerimaan</u>	2l, 2m, 2o, 13		
Bagian Amil Dari Dana Zakat		481.429.720	475.093.671
Bagian Amil Dari Dana Infak/Sedekah		564.907.634	402.710.650
Penerimaan Amil Lain-Lain		61.120.110	125.740.696
Jumlah		<u>1.107.457.464</u>	<u>1.003.545.017</u>
<u>Penggunaan</u>	2m, 2o, 14		
Beban Pegawai		540.256.004	540.596.484
Beban Sosialisasi, Kajian Dan Rapat Kerja		86.872.580	117.147.555
Beban Telpon, Air, Listrik & Internet		27.601.800	23.888.045
Beban Pemeliharaan Aset		27.919.000	24.019.400
Beban Perjalanan Dinas		23.835.000	20.300.000
Beban Administrasi Dan Umum		251.206.410	201.811.500
Beban Penghapusan Piutang Qardul Hasan		--	--
Beban Penyusutan Aset Tetap		51.242.056	51.642.222
Jumlah		<u>1.008.932.850</u>	<u>979.405.206</u>
Surplus / (Defisit)		98.524.614	24.139.811
Saldo Awal		226.815.588	202.675.777
Saldo Akhir		<u>325.340.203</u>	<u>226.815.588</u>

F. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Habib Amrilillah, S.Sos



Wawancara bersama Bapak Anjar Triadi, S.Si



Wawancara bersama Ibu Galuh Pangastuti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Sulistiani
2. NIM : 2017204053
3. Tempat/Tgl.Lahir : Bandung, 25 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Indrayasa Kp. Warung Nangka
RT 02 RW 08, Kelurahan Cibaduyut,
Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota
Bandung
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Edi Supriyanto
Nama Ibu : Rita Komala

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Cibaduyut 5, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 38 Bandung, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Bina Warga Bandung, 2018
- d. S.1 tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto 2020

2. Pengalaman Kerja/Magang

Lazimu Purbalingga

Purwokerto, 21 Mei 2024



Indah Sulstiani
2017204053